

**HUBUNGAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN)
DENGAN KEBERADAAN JENTIK DI RW 002 DAN RW 003
KELURAHAN LUBUK BUAYA KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh:

**REFI NABILA
201210550**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

HUBUNGAN PEMERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN)
DENGAN KEBERADAAN JENTIK DI RW 002 DAN RW 403
KELURAHAN LUBUK BUAYA KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG
TAHUN 2024

SKRIPSI

Dijadikan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Pengantar
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Padang



Kemenkes
Poltekkes Padang

Oleh:

REFLI NABILA
201210550

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLITEKNIK PADANG
TAHUN 2024

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Hubungan Perburuan Sains Nyanak (PNS) Dengan Kesehatan Jantung RW 103 dan RW 003 Kecamatan Labi-B Sungai Kecamatan Koro Tangah Kota Padang Tahun 2024

Nama: Heri Nabila
NIM: 201110750

Saya ini telah selesai untuk diseminasi (Makalah) Tesis Pengaji Prodi
Sains Tangah Sains Logganga
Politeknik Kesehatan Padang

Padang, Juli 2024

Kami Berhimpun

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Anis Ghafis, S.Pd, M.Kes)
NIP.197211001595051001



(Alvin, SE, M.Si)
NIP.197909102007011010

Koran Himpun
Kesehatan Lingkungan



(Dr. Anis Ghafis, S.Pd, M.Si)
NIP.196748021990012002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Hubungan Perencanaan Ruang Menurut GPSS Dengan
Ketahanan Jantik di RW 402 dan RW 053 Kelurahan Labak,
Bupati Kecamatan Koro Tengah Kota Parigi Tahun 2024

Nama: Rafi Nabila

NIDN: 241210555

Sampai ini telah direvisi, disetujui, dan dinyatakan sah sebagai Dosen Pengajar
Program Studi Sarjana Terpadu Sastra dan Lingkungan Politik dan Kebijakan
Kamember Parigi pada tanggal 9 Juli 2024

Parigi, Juli 2024

Dosen Pengajar

Koror

Rahmi Hutagaon, SKM, M.Kes
NIP. 197910142006042610

Anggota

Dr. Erihan Masita, SKM, M. Ssi
NIP. 196161131956051482

Anggota

Dr. Albi Gussa, SKM, M.Kes
NIP. 197211601955031001

Anggota

Alfrida, ST, M.Si
NIP. 197909102007611012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

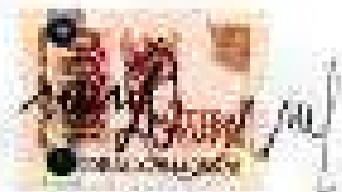
Nama lengkap : Refi Nabila
NIM : 201210550
Tahun Masuk : 2020
Nama PA : Makhis, MT
Nama Pembimbing Utama : Dr. Aidil Gusni, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Afridan, ST, M.Si

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan laporan script saya yang berjudul Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberhasilan Jenik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tinggi Tahun 2024.

Apebila saya saat nanti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Padang, Juli 2024



(Refi Nabila)
NIM 201210550

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Refi Nabila
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Ranyah Hilir/ 26 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong VI Sungai Ranyah Hilir, Nagari Languang,
Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman
Agama : Islam
Status Keluarga : Kandung
No. Hp/Telfon : 082258142665
Email : refinabila26@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Idris Tanjung
Ibu : Syafrida

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun	Tempat
1	SD	2007-2013	SD N 11 Languang Sepakat
2	SMP	2013-2016	SMP N 1 RAO
3	SMA	2016-2019	SMA N 1 RAO
4	PT	2020-2024	Kemenkes Poltekkes Padang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Afridon, ST, M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam membuat skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ibu Renidayanti, S.Kp, M.Kep, Sp.jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Bapak Mukhlis, MT selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama I dan Bapak Afridon, ST, M.Si selaku Pembimbing Pendamping II yang telah

memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian, yang selalu memberikan dukungan dan dorongan serta memotivasi dalam pembuatan Skripsi ini.

6. Kepada Ayah, Ibu dan kakak tercinta yang selalu mendoa'kan dan memberikan support dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah di berikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Padang, Juli 2024

RN

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan
Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi Juli 2024**

Refi Nabila

**Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan
Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto
Tengah Kota Padang Tahun 2024**

xiii+ 63 halaman, 8 tabel, 12 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Pemberantasan sarang nyamuk merupakan salah satu upaya penanganan dini penyakit yang dibawa oleh nyamuk. Jika tidak dilakukan, hal ini dapat berdampak terhadap kesehatan. Keberadaan jentik *Aedes Sp* merupakan indikator adanya populasi nyamuk di suatu daerah. Di Kota Padang terdapat 11 kecamatan, dengan Kecamatan Koto Tengah sebagai kecamatan dengan kasus penyakit DBD tertinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengendalian vektor melalui pemberantasan sarang nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan keberadaan jentik di RW 002 dan RW 003, Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, pada tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan metode observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai Juni Tahun 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 KK. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner dan observasi dengan lembar observasi survei larva. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 21 responden (35,0 %) tergolong kategori buruk untuk pemberantasan sarang nyamuk, dan sebanyak 39 responden (65,0 %) termasuk kategori baik, serta terdapat keberadaan jentik sebesar 17 (28,3 %) termasuk kategori buruk dengan positif jentik, tidak ada jentik yang ditemukan sebanyak 43 responden (71,7%). Sehingga diketahui terdapat hubungan pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

Diharapkan kepada masyarakat untuk menutup tempat penempungan air yang ada didalam maupun diluar rumah, aktif terlibat dalam program PSN 3M Plus yang diselenggarakan oleh puskesmas, serta meningkatkan kesadaran diri tindakan pemberantasan sarang nyamuk untuk menanggulangi keberadaan jentik yang ada di lingkungan rumah masing-masing.

Daftar Pustaka : 41 (2009-2024)

Kata Kunci : PSN, Keberadaan jentik, *Aedes Sp*

**Applied Environmental Sanitation Undergraduate Study Program,
Department of Environmental Health, Ministry of Health Polytechnic Health
Padang, Thesis July 2024**

Refi Nabila

**Relationship between Breeding Mosquito control (PSN) and the presence of
larvae in RW 002 and RW 003, Lubuk Buaya Village, Koto Tangah District,
Padang City in 2024**

xii+ 63 pages, 8 tables, 12 pictures, 8 appendices.

ABSTRACT

Breeding mosquito control is one of the early efforts to deal with diseases carried by vector. If not done, this can have an impact on health. The presence of *Aedes Sp* larvae is an indicator of the existence of a mosquito population in an area. In Padang City there are 11 sub-districts, with Koto Tangah District as the sub-district with the highest cases of dengue fever. Therefore, it is necessary to carry out vector control efforts by eradicating mosquito breeding. The aim of this research is to determine the relationship between breeding mosquito control (PSN) and the presence of larvae in RW 002 and RW 003, Lubuk Buaya Village, Koto Tangah District, in 2024.

This research uses an observational method, with a cross sectional approach. This research was conducted from January to June 2024. The number of samples in this study was 60 families. Data collection was carried out by interviews using questionnaires and observations using larval survey observation sheets. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Chi-square test.

The results of the research showed that of the 60 respondents, 21 respondents (35.0%) were in the bad category for eradicating mosquito breeding, and 39 respondents (65.0%) were in the good category, and there were 17 (28.3%) larvae present.) is in the bad category with positive larvae, no larvae were found in 43 respondents (71.7%). So it is known that there is a relationship between eradicating mosquito nests and the presence of larvae with a p value of 0,000 ($p < 0,05$).

It is hoped that the community will close water storage places inside and outside the house, be actively involved in the PSN 3M Plus program organized by the community health center, and increase self-awareness of measures to control mosquito breeding to overcome the presence of larvae in their respective home environments.

Bibliography : 41 (2009-2024)

Keywords : Breeding, Larva, Mosquito, *Aedes Sp*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR PUSTAKA	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tata hidup <i>Aedes Sp</i>	8
B. Tempat Perkembangbiakan Nyamuk <i>Aedes Sp</i>	19
C. Lingkungan	20
D. Pemberantasan Sarang Nyamuk	22
E. Konsep 3M Plus	23
F. Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk	26
G. Kerangka Teori	8
H. Kerangka Konsep	8
I. Hipotesis	8
J. Definisi Operasional	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen	41
F. Pengolahan Data dan Analisis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Definisi Operasional.....	37
Tabel 2.	Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	41
Tabel 3.	Uji Reliabilitas Kuisisioner Pemberantasan Sarang Nyamuk.....	42
Tabel 4.	Distribusi frekuensi Pemberantasan Sarang Nyamuk di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Tahun 2024.....	45
Tabel 5.	Distribusi frekuensi Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Tahun 2024.....	46
Tabel 6.	Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Tahun 2024.....	48
Tabel 7.	Distribusi Jenis dan Jumlah Kontainer yang terdapat pada rumah Responden di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Tahun 2024.....	49
Tabel 8.	Distribusi Jenis dan Jumlah Kontainer yang ditemukan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Tahun 2024.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	10
Gambar 2.	Telur Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	11
Gambar 3.	Larva /Jentik <i>Aedes Aegypti</i>	11
Gambar 4.	Pupa Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	12
Gambar 5.	Nyamuk Dewasa <i>Aedes Aegypti</i>	12
Gambar 6.	Telur Nyamuk <i>Aedes Albopictus</i>	14
Gambar 7.	Larva Nyamuk <i>Aedes Albopictus</i>	15
Gambar 8.	Pupa Nyamuk <i>Aedes Albopictus</i>	15
Gambar 9.	Nyamuk Dewa <i>Aedes Albopictus</i>	16
Gambar 10.	Kerangka Teori.....	35
Gambar 11.	Kerangka Konsep.....	36
Gambar 12.	Peta Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Kuisisioner
- Lampiran 2 : Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Output Data Penelitian
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Pembimbing

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi saat tubuh, mental, dan sosial berada dalam kondisi sejahtera (prima), dengan kata lain kesehatan tidak hanya mencakup kondisi kesehatan fisik saja, namun juga mental (jiwa), serta sosialisasi yang terjalin antara satu individu dengan individu yang lain dalam lingkungan sosial tempat mereka hidup. Khususnya kesehatan dari sudut pandang jasmani tidak hanya melibatkan apa makanan yang dikonsumsi oleh individu tersebut, namun juga kondisi lingkungan yang mendukung persebaran penyakit serta virus yang berbahaya. Lebih dari 200 juta orang tinggal di Indonesia yang dikenal sebagai negara berkembang. Masalah kesehatan menjadi tantangan bagi negara berkembang, khususnya Indonesia.¹

Undang-undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan ialah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang, bukan hanya bebas dari penyakit, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang produktif.² Dengan maksud mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan menjadi satu diantara sektor yang memerlukan upaya kesehatan. Upaya tersebut harus dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan dengan strategi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.³

Kesehatan Lingkungan diartikan sebagai upaya untuk mencapai mutu lingkungan yang sehat dari unsur fisik, kimia, biologi, dan sosial dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dan atau gangguan kesehatan yang bersumber dari faktor risiko lingkungan. Kesehatan lingkungan yang meliputi beberapa cara yaitu

dengan cara penyehatan, pengamanan dan pengendalian.⁴ Pengendalian vektor merupakan suatu upaya dalam kesehatan lingkungan yang tujuannya untuk menurunkan faktor risiko penularan penyakit melalui vektor dengan cara mengurangi habitat perkembangbiakan vektor, menurunkan kepadatan dan usia vektor, menurunkan kontak vektor dengan manusia, dan memutus mata rantai penularan penyakit. Banyak penyakit menular, termasuk demam berdarah (DBD), malaria, demam kuning, *filariasis*, dan *chikungunya*, disebarkan oleh nyamuk.⁵ Penyakit yang ada kaitannya dengan lingkungan terus menjadi perhatian di zaman modern DBD ialah satu diantara bentuk penyakit yang masih melanda Indonesia. Perkembangan kasus DBD di Indonesia dalam lima tahun terakhir, dengan data Kemenkes RI sebagai acuan dimana pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 65,602 kasus diketahui IR 24,73/100.000 penduduk, pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 138,127 kasus diketahui IR 51,48/100.000 penduduk, pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 103,509 kasus diketahui IR 38,15/penduduk dan 73,518 kasus diketahui IR 27/100.000 penduduk.⁶

Salah satu provinsi di Indonesia, Sumatera Barat, memiliki angka kejadian penyakit yang ditularkan melalui vektor *Incidence Rate* (IR) dan *Case Fatality Rate* (CFR) yang relatif tinggi.⁷ Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa dari 2.263 kasus DBD yang dilaporkan terdapat 9 kematian. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 1.117 kasus dengan jumlah kematian 3 orang. Dibandingkan tahun 2021 jumlah penderita DBD hanya 654 dengan jumlah

kematian 6 orang. Ibu kota daerah endemis demam berdarah di Sumatera Barat, Kota Padang telah memiliki kasus penyakit tersebut di semua 104 kecamatannya.⁸

Dari perolehan data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022, Kejadian penyakit DBD ditemukan sebanyak 824 kasus, Malaria 19 kasus dan *Filariasis* 13 kasus yang berjangkit di 96 kelurahan di Kota Padang. Terdapat 23 Puskesmas yang terletak di kota Padang, salah satunya yaitu Puskesmas Lubuk Buaya yang pada tahun 2022 tercatat paling tinggi kasus penyakit berbasis lingkungan di Kota Padang ialah penyakit DBD sebanyak 77 kasus dengan IR Puskesmas Lubuk Buaya 107,8 per 100.000 Penduduk. Yang mana Puskesmas Lubuk Buaya belum memenuhi target program yakni 49/100.000 Penduduk.⁸

Puskesmas Lubuk Buaya tercakup atas 4 wilayah Kerja yakni Kelurahan Lubuk Buaya, Batang Kabung Gantiang, Parupuak Tabiang, dan Pasie Nan Tigo. Berdasarkan data dari Puskesmas Lubuk Buaya. Di ketahui jumlah kasus penyakit DBD tertinggi yaitu pada kelurahan Lubuk Buaya yaitu sebanyak 35 kasus. Dimana jumlah kasus tertinggi terjadi di RW 002 dan RW 003. Oleh karena itu peneliti mengambil Kelurahan Lubuk Buaya sebagai populasi. Sesuai dengan Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 yang membahas Kesehatan Lingkungan yang menyebutkan angka $ABJ \geq 95\%$, Angka Bebas Jentik (ABJ) yang besarnya 89,5% yang diperoleh Puskesmas Lubuk Buaya belum mencukupi syarat yang ada.⁴

Gerakan 3M Plus yang meliputi menguras dan menyikat tempat penampungan air (TPA), menutup TPA, dan mendaur ulang barang-barang bekas yang tidak lagi diinginkan dan dapat menjadi tempat berkembang biaknya

nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dimulai dengan melakukan tindakan menguras tempat-tempat penampungan air minimal dilaksanakan sebaiknya sekali seminggu dan didukung dengan kegiatan plus seperti pasang kawat kasa, menggunakan obat anti nyamuk, tidak menggantung pakaian didalam rumah. Untuk mencegah penyakit DBD, PSN 3M Plus harus dilaksanakan secara aktif dan konsisten oleh seluruh lapisan masyarakat. Langkah awal dalam upaya ini ialah dengan memberantas jentik-jentik nyamuk di TPA.⁹

Penelitian dari tahun 2022 (Onasis, dkk.) memperlihatkan bahwa satu diantara strategi untuk menghentikan pertumbuhan populasi larva nyamuk ialah melalui pengurasan TPA. Mengosongkan ember, bak mandi, dan wadah lainnya secara rutin. Mengencangkan tutup wadah seperti bak mandi, stoples, dan ember untuk menutup tempat pembuangan sampah. Mengubur barang-barang bekas misalnya ban, kaleng, dan botol yang tidak lagi terpakai dan memiliki kemampuan untuk menahan air dan larva nyamuk. Memanfaatkan konsep 3R (reduce, reuse, dan recovery) untuk mengurangi tempat berkembang biaknya larva nyamuk dalam contoh ini, botol, barang-barang yang dibuang, dan ban bekas.¹⁰

Pengaruh lingkungan dan manusia memiliki dampak besar terhadap kemampuan larva untuk bertahan hidup. Satu diantara unsur lingkungan ialah jenis TPA. TPA di sekitar lingkungan rumah memiliki dampak terhadap kepadatan larva atau jentik nyamuk karena mengakibatkan populasi nyamuk yang berkembang biak semakin padat. Penyebab hal ini ialah jumlah tempat pembuangan sampah meningkat seiring dengan kepadatan larva.¹⁰ Maksudnya ialah untuk memutus rantai penularan penyakit yang ditularkan nyamuk. Lebih

lanjut, masyarakat tetap dianjurkan untuk melaksanakan PSN dan pemberantasan di kecamatan masing-masing dan di rumah.¹⁰

PSN dapat dilakukan rutin setiap bulan dan dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat yang dikomando oleh sanitarian puskesmas. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan di semua lokasi, baik di rumah, kantor, sekolah, lokasi umum, maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian diperlukannya adanya upaya dalam memutus rantai penyakit yang menular yang disebabkan oleh nyamuk, melalui pengendalian tempat-tempat perindukan jentik nyamuk yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan, satu diantar pendekatannya ialah menutup TPA.¹¹ Keberadaan jentik *Aedes sp* di suatu daerah merupakan indikasi keberadaan populasi nyamuk *Aedes sp* di daerah tersebut. Jentik *Aedes sp* dapat diamati dari tempat perkembangbiakannya, yang merupakan tahap paling krusial dalam siklus hidup nyamuk karena memungkinkan nyamuk untuk bertahan hidup secara normal.¹²

Apabila pemberantasan sarang nyamuk (PSN) tidak dilakukan akan berdampak pada kesehatan masyarakat terkena penyakit yang di bawa oleh vektor seperti Malaria, *Yellow Fever*, *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF)/Demam Berdarah Dengue, *Chikungunya*, *Filariasis* serta *Encephalitis*.¹³ Satu diantara upaya penanganan dini penyakit yang pelaksanaannya melalui kegiatan survei jentik yang bertujuan untuk mengetahui tempat hidup nyamuk *Aedes sp* dan mengendalikan populasi nyamuk *Aedes sp* agar tidak berkembangbiak.¹⁴

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan

keberadaan jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pemberantasan sarang nyamuk di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketuinya Hubungan Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas dan tenaga surveilans dalam pengumpulan data dan informasi untuk mencegah terjadinya penyakit demam berdarah.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada masyarakat untuk mengurangi kepadatan jentik *Aedes sp* dan mencegah terjadinya penyakit demam berdarah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti serta pengembangan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama kuliah dan menambah wawasan mengenai penelitian yang berhubungan dengan pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini ialah tentang PSN dan lokasi yang terdapat jentik di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024. Dengan menggunakan instrument penelitian berupa Lembar Observasi dan Kuisisioner.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tata hidup *Aedes sp*

Filum	: Arthropoda
Kelas	: Hexapoda
Ordo	: Diptera
Subordo	: Nematocera
Famili	: Culicidae
Subfamili	: Culicinae
Tribus	: Culicini
Genus	: <i>Aedes</i>
Sub genus	: <i>Stegomyia</i>
Spesies	: <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Aedes albopictus</i>

Nyamuk *Aedes sp* sebagai vector dari virus *dengue* ada dua spesies yaitu Nyamuk *Aedes aegypti* dan Nyamuk *Aedes albopictus* yang tersebar di seluruh dunia. Nyamuk ini dapat menyebabkan gangguan gigitan yang serius terhadap manusia dan binatang, baik di daerah tropik dan di daerah beriklim lebih dingin. *Aedes Sp* adalah genus nyamuk yang awalnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Spesies *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* adalah vector utama yang menjadi perhatian diseluruh dunia, karena sifatnya infeksius dari *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang dapat membawa berbagai pathogen yang dapat ditularkan ke manusia.¹⁵

1. Jenis-jenis Nyamuk *Aedes sp*

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan spesies nyamuk tropis dan subtropis yang banyak ditemukan antara garis lintang 35°U dan 35°S. Distribusi nyamuk ini dibatasi oleh ketinggian, biasanya tidak dapat dijumpai pada daerah dengan ketinggian lebih dari 1.000m, meski pernah ditemukan pada ketinggian 2.121m di India dan 2.200m di Kolombia. Nyamuk *Aedes aegypti* betina merupakan vector penyakit DBD yang paling efektif dan utama.¹⁶

Hal ini dikarenakan sifatnya yang sangat senang tinggal berdekatan dengan manusia dan lebih senang menghisap darah manusia, bukan darah hewan (*antropofilik-peny*). Nyamuk *Aedes aegypti* sangat suka dan berkembangbiak di genangan air bersih yang tidak berkontak langsung dengan tanah. Vektor penyakit DBD ini diketahui banyak bertelur di genangan air yang terdapat pada sisa-sisa kaleng bekas, tempat penampungan air, bak mandi, ban bekas, dan sebagainya.¹⁶

a. Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vector dari penyakit demam berdarah. Nyamuk *Aedes aegypti* menggigit terutama di pagi atau sore hari. Sebagian besar spesies menggigit dan istirahat di luar ruangan tetapi di kota-kota beriklim tropis.¹⁷. Tempat perkembangbiakan utama nyamuk *Aedes aegypti* adalah tempat penyimpanan air di dalam atau di luar rumah, atau di tempat-tempat umum, biasanya berjarak tidak lebih

500 meter dari rumah. Nyamuk ini tidak dapat berkembang biak di genangan air yang berhubungan langsung dengan tanah.¹⁸

1) Klasifikasi *Aedes aegypti*

Phylum	: Arthropoda
Kelas	: Insecta
Ordo	: Diptera
Sub ordo	: Nematocera
Famili	: Culicidae
Sub Famili	: Culicinae
Species	: <i>Aedes</i>
Species	: <i>Aedes aegypti</i>
Sub genus	: Stegomyia

2) Siklus Hidup *Aedes aegypti*

Siklus hidup Nyamuk *Aedes aegypti* mengalami metamorfosis sempurna, dimulai dari telur – jentik (larva) –pupa -nyamuk. Stadium telur, jentik dan pupa hidup di dalam air. Pada umumnya telur akan menetas menjadi jentik atau larva dalam waktu ± 2 hari setelah telur terendam air. Stadium jentik/larva biasanya berlangsung 6-8 hari, dan stadium kepompong (Pupa) berlangsung antara 2–4 hari. Pertumbuhan dari telur menjadi nyamuk dewasa selama 9-10 hari. Umur nyamuk betina dapat mencapai 2-3 bulan.¹⁹



Gambar 1 Siklus Nyamuk *Aedes aegypti*

3) Morfologi *Aedes aegypti*

a) Telur

Telur berwarna hitam dengan ukuran $\pm 0,80$ mm, berbentuk oval yang mengapung satu persatu pada permukaan air yang jernih, atau menempel pada dinding tempat penampung air. Telur dapat bertahan sampai ± 6 bulan di tempat kering.



Gambar 2 Telur Nyamuk *Aedes aegypti*

b) Larva/jentik

Ada 4 tingkat (instar) jentik atau larva sesuai dengan pertumbuhan larva tersebut, yaitu:

- 1) Instar I: berukuran paling kecil, yaitu 1-2 mm
- 2) Instar II: 2,5-3,8 mm

- 3) Instar III: lebih besar sedikit dari larva instar II
- 4) Instar IV: Berukuran paling besar 5 mm.



Gambar 3 Larva/ Jentic *Aedes aegypti*

c) Pupa

Pupa berbentuk seperti 'koma'. Bentuknya lebih besar namun lebih ramping dibanding larva (jentic). Pupa *Aedes aegypti* berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata pupa.



Gambar 4 Pupa Nyamuk *Aedes aegypti*

d) Nyamuk Dewasa

Nyamuk dewasa berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata nyamuk lain dan mempunyai warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih pada bagian badan dan kaki.



Gambar 5 Nyamuk Dewasa *Aedes aegypti*

b. Nyamuk *Aedes Albopictus*

Tempat-tempat penampungan air baik yang secara alami maupun yang terjadi buatan manusia yang pernah ditemui adanya larva atau jentik *Ae. albopictus* antara lain seperti tempat penampungan air bersih bak mandi dan drum atau tempayan, tempat-tempat tertampungnya air hujan pada bambo yang terpotong, kaleng bekas, keramik, jambangan bunga, perangkap semut, dan dapat juga pada ketiak daun. Kadang-kadang larva masih dijumpai hidup bersih pada air.

1) Klasifikasi Nyamuk *Aedes albopictus*

Phylum : Arthropoda

Kelas : Insecta

Ordo : Diptera

Sub ordo : Nematocera

Famili : Culicidae

Sub Famili : Culicinae

Species : *Aedes*

Species : *Aedes Albopictus*

Sub genus : Stegomyia

2) Morfologi Nyamuk *Aedes albopictus*

Secara morfologi keduanya sangat mirip, namun dapat dibedakan dari strip putih yang terdapat pada bagian mesonotum (punggung). Pada nyamuk *Ae. albopictus* hanya mempunyai satu strip putih pada mesonotum. Sedangkan pada mesonotum *Ae. aegypti* berwarna hitam dengan mempunyai dua garis sejajar dibagian punggung garis seperti lyre. Morfologi pada nyamuk *Aedes albopictus* secara umum dalam ukurannya bentuknya mirip dengan *Aedes aegypti*.¹⁵

3) Siklus Hidup Nyamuk *Aedes albopictus*

a) Stadium Telur

Telur nyamuk *Ae. Albopictus* berwarna hitam, yang akan menjadi lebih hitam warnanya ketika menjelang menetas, bentuk lonjong dengan satu ujungnya lebih tumpul dan ukurannya lebih kurang 0,5 mm.¹⁵



Sumber: media.neliti.com

Gambar 6 Telur Nyamuk *Aedes albopictus*

b) Stadium Larva

Larva Nyamuk *Ae. Albopictus* yaitu kepala berbentuk bulat silindris, antenna pendek dan halus dengan rambut-rambut berbentuk sikat di bagian depan kepala, pada ruas abdomen VIII terdapat gigi sisir yang khas dan tanpa duri pada bagian lateral thorax (yang membedakan dengan *Ae. aegypti*). Dalam membedakan instar dari larva *Ae. albopictus* dapat dipakai perbedaan lebar seperti pada *Ae. aegypti* yaitu lebar kepala lebih kurang 0,3 mm, instar II lebar kepalanya lebih kurang 0,45 mm, instar III lebar kepala lebih kurang 0,65 mm, Instar IV lebar kepala lebih kurang 0,95 mm.¹⁵



Sumber: media.neliti.com

Gambar 7 Larva Nyamuk *Aedes albopictus*

c) Stadium Pupa

Pupa Nyamuk *Ae. Albopictus* bentuk seperti koma dengan cephalothorax yang tebal, abdomen dapat digerakkan vertical setengah lingkaran, warna mulai terbentuk agak pucat berubah menjadi kecoklatan kemudian menjadi hitam ketika menjelang menjadi dewasa, dan kepala mempunyai corong untuk bernapas

yang berbentuk seperti terompet panjang dan ramping. Pupa biasanya mempunyai masa hidup sampai menjadi dewasa antara 1 sampai dengan 2 hari atau pada suhu kamar berkisar antara 1 sampai dengan 3 hari. Pupa jantan dan betina dibedakan dari ukurannya yaitu pupa pada betina lebih besar dari jantan. Pupa yang baru berwarna pucat lalu menjadi coklat dan kemudian berwarna hitam menjelang menjadi dewasa.¹⁵



Sumber: media.neliti.com

Gambar 8 Pupa Nyamuk *Aedes albopictus*

d) Stadium Dewasa

Nyamuk *Ae. Albopictus* dewasa yang betina berumur antara 12-40 hari dan yang jantan antara 10-22 hari. Pada suhu 20°C dengan kelembaban nisbi 27% nyamuk betina *Ae. albopictus* dapat hidup selama 101 hari dan yang jantan selama 35 hari. Pada kelembaban nisbi 55% yang betina dapat hidup 88 hari dan yang jantan selama 55 hari. Dengan kelembaban nisbi 85% nyamuk betina dapat bertahan selama 104 hari dan yang jantan selama 68 hari. Tanpa dengan makan darah yang betina dapat hidup maksimal selama 122 hari.¹⁵



Sumber: media.neliti.com

Gambar 9 Nyamuk Dewasa *Aedes albopictus*

e) Perilaku Nyamuk *Aedes albopictus*

Nyamuk *Aedes albopictus* yang membutuhkan darah dalam hidupnya adalah nyamuk betina sebelum maupun sesudah kawin. Kebiasaan mencari darah nyamuk *Aedes albopictus* terjadi hampir sepanjang hari sejak pagi kira-kira pukul 07.30 sampai sore antara pukul 17.30 dan 18.30, dengan aktifitas mengigit pada sore hari 2,4 kali lebih tinggi daripada pagi hari. Nyamuk *Aedes albopictus* merupakan nyamuk yang selalu menyenangi darah manusia dengan puncak aktifitas pada saat matahari terbit dan sebelum matahari terbenam. Sifat mengigit nyamuk *Ae. albopictus* adalah secara multiple/mengigit beberapa kali pada beberapa individu. Nyamuk betina sesudah kenyang/penuh menghisap darah tidak akan menghisap darah lagi sampai kepada sesudah perletakkan telurnya.¹⁵

Nyamuk betina *Aedes albopictus* cenderung terbang di sekitar tempat perindukan, tetapi pada keadaan angin tenang dapat terbang

maksimal pada jarak 434 meter. Tinggi terbangnya tidak jauh dari permukaan tanah dan bergerak ke semua arah. Naluri terbang ini biasanya untuk tujuan mendapatkan mangsa, mencari tempat untuk bertelur, mencari pasangannya (pada jantan) dan mencari tempat untuk beristirahat. Nyamuk *Aedes albopictus* di Jawa ditemui pada daerah dengan ketinggian sampai 1400 meter di atas permukaan laut.¹⁵

f) Peranan dalam Menularkan Penyakit

Pada kejadian wabah demam berdarah dengue (DBD), *Aedes albopictus* sering dianggap sebagai vektor sekunder sesudah *Aedes aegypti*. Tetapi pada beberapa kasus ledakan DBD, *Aedes albopictus* dapat berperan sebagai vektor utama, seperti yang pernah terjadi di Burma pada tahun 1975, di Singapura pada tahun 1969 dan di Indonesia pada waktu terjadi wabah di Bantul Yogyakarta tahun 1977. Pada beberapa penyelidikan di laboratorium dapat terlihat bahwa *Ae.albopictus* mampu menjadi penular/ reservoir dari penyakit yang disebabkan oleh *Dirofilaria immitis*, *Plasmodium lophurae*, *Plasmodium gallinaceum*, *Plasmodium fallax* dan beberapa virus penyebab penyakit *Western encephalitis*, *Chikungunya* dan *Japanese encephalitis*.¹⁵

2. Pengendalian Vektor

Pengendalian vektor adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi faktor risiko terjadinya penularan penyakit yang dibawa oleh vektor dengan cara mengurangi kontak vektor dengan manusia, mengurangi tempat vektor berkembangbiak. Mencegah penularan penyakit yang dibawa oleh vektor dengan cara meminimalkan habitat perkembangbiakan vektor dan mengurangi umur vektor itu sendiri.¹⁹

B. Tempat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Sp*

Jenis tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan nyamuk *Aedes albopictus* dapat dikelompokkan yaitu:¹⁹

1. Tempat Penampungan Air (TPA) untuk keperluan sehari-hari seperti Drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi dan ember.
2. Tempat penampungan Air (Non TPA) bukan untuk keperluan sehari-hari seperti tempat minum burung, vas bunga, tempat pembungan air kulkas atau dispenser, barang-barang bekas (ban, kaleng, botol plastic dan lain-lain).
3. Tempat Penampungan Air Alamiah seperti lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang, dan potongan bambu dan tempurung coklat atau karet dan lainnya.¹⁹

C. Lingkungan

1. Keberadaan Kontainer

Keberadaan kontainer wadah atau tempat yang digunakan untuk menampung air, kontainer dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti plastik, logam, atau kayu, kontainer dapat ditemukan di dalam maupun di luar rumah, keberadaan kontainer yang terletak di dalam rumah berpeluang lebih besar untuk terdapatnya jentik *Aedes*.²⁰ Ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang tidak memperhatikan kondisi di dalam rumah mereka sehubungan dengan tempat-tempat yang dapat menampung air.²⁰

2. Keberadaan Jentik

Keberadaan jentik merupakan salah satu indicator adanya populasi nyamuk dewasa. Nyamuk dewasa. Oleh karena itu pentingnya untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus untuk mencegah penyebaran peyakit.

a. Survei Jentik

Cara yang dapat dilakukan untuk mensurvei nyamuk *Aedes Sp* dengan cara:²¹

- 1) Periksa tempat penampungan air karena sangat memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes sp* diluar maupun didalam rumah untk mengetahui keberadaan jentik.

- 2) Jika pada penglihatan pertama tidak menemukan jentik, tunggu sekitar setengah sampai satu menit untuk memastikan bahwa benar-benar tidak ada jentik.
- 3) Untuk ditempat keruh atau ditempat gelap, gunakanlah senter sebagai penerangan tambahan.

b. Metode Survey Jentik

Ada 2 metode survei jentik yaitu:

1) Metode Single Larva

Cara ini dilakukan dengan mengambil satu jentik di setiap tempat penampungan air atau genangan air yang ditemukan jentik untuk diidentifikasi lebih lanjut.

2) Metode Visual

Cara ini cukup dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya jentik di setiap tempat genangan air tanpa mengambil jentiknya.

- a) Membuka tutup kontainer air apabila ada
- b) Mengamati secara langsung ada tidaknya jentik didalam kontainer, Lampu senter digunakan untuk membantu pengamatan pada kontainer di tempat kurang cahaya, dengan cara mengarahkan cahaya senter ke dalam kontainer, tunggu beberapa saat apakah ada jentik yang terlihat.
- c) Menghitung jumlah total tempat penampungan air dan jumlah tempat penampungan air yang positif jentik.
- d) Mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.²²

D. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pengendalian Vektor DBD yang paling efisien dan efektif adalah dengan memutus rantai penularan melalui pemberantasan jentik. Pelaksanaannya di masyarakat dilakukan melalui upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk penyakit Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) dalam bentuk kegiatan 3M plus.²¹ PSN adalah salah satu cara pengendalian vector yang dapat dilakukan melalui gerakan 3M yaitu menguras tempat penampungan air seminggu sekali, menutup rapat tempat penampungan air. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, kegiatan 3M dan 3M Plus ini harus dilakukan secara luas/serempak dan terus menerus atau berkesinambungan.⁵

Pemberantasan sarang nyamuk atau biasa dikenal dengan (PSN) merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air. Salah satu kegiatan dari serangkaian PSN yaitu menguras tempat penampungan air (TPA) sangat berpengaruh terhadap keberadaan jentik.²³ Program yang Sering dikampanyekan di Indonesia adalah 3M, yaitu menguras, menutup, dan mengubur.²⁴

1. Menguras bak mandi perlu dilakukan secara berkelanjutan secara rutin. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya larva nyamuk yang berkembang di dalam air dan tidak ada telur yang melekat pada dinding bak mandi.
2. Menutup tempat penampungan air sehingga tidak ada nyamuk yang memiliki akses ke tempat itu untuk bertelur.

3. Mengubur barang bekas sehingga tidak dapat menampung air hujan dan dijadikan tempat nyamuk bertelur. Mengubur barang bekas, sehingga tidak dapat menampung air hujan dan dijadikan tempat nyamuk bertelur.

E. Konsep 3M Plus

Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap vektor dapat dilakukan melalui kegiatan 3M Plus. Pemberantasan sarang nyamuk dapat mengendalikan kepadatan telur, jentik dan pupa nyamuk.¹⁰ Pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus terdiri dari 3M yaitu menguras, menutup rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan kembali barang bekas yang akan menjadi perkembangbiakan nyamuk. Arti Plus yaitu mengganti air vas bunga, minuman burung, memperbaiki saluran dan talang air rusak, membersihkan tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang, pekarangan dan kebun, memelihara ikan cupang, ikan kepala timah, menggunakan obat anti nyamuk, melakukan larvasidasi.²⁵

Pemberantasan sarang nyamuk 3M dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat, supaya populasi nyamuk dapat ditekan serendah rendahnya, agar penularan penyakit tidak dapat terjadi. Apabila semua masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya penutup untuk tempat penampungan air, diharapkan keberadaan jentik-jentik nyamuk dapat diberantas.²⁵

Keberadaan jentik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan manusia. Jenis tempat penampungan air merupakan salah satu faktor lingkungan. Adanya tempat penampungan air di sekitar lingkungan rumah mempengaruhi terhadap kepadatan jentik, karena populasi jentik yang berkembang menjadi nyamuk akan

semakin padat, hal ini karena semakin banyak TPA akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk.¹⁰

Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilaksanakan di semua tempat, baik rumah, kantor, sekolah, tempat umum, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya dalam pemutusan rantai penularan penyakit dengan melalui pengendalian tempat-tempat yang berpotensi sebagai tempat nyamuk berkembangbiak salah satunya dengan melakukan penutupan pada tempat penampungan air.²⁵

Tempat pelaksanaan :

1. Dirumah yang dilaksanakan oleh anggota keluarga
2. Tempat-tempat umum dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan atau pengelola atau tempat umum.

Langkah-langkah dari 3M plus adalah :

a. Menguras

Kegiatan menguras bak mandi, wc, dan tempat penampungan air yang baik dilakukan seminggu sekali yang bertujuan untuk memperkecil kesempatan telur *Aedes sp.* menjadi nyamuk dewasa dan menyikat dinding-dindingnya yang bertujuan untuk menghilangkan telur-telur nyamuk yang masih menempel pada dinding-dinding tempat penampungan air.²⁶

b. Menutup

Menutup TPA (Tempat Penampungan Air) dengan rapat agar tidak memungkinkan nyamuk *Aedes sp* berkebang biak di sana.

c. Mengubur

Mengubur atau mendaur ulang barang-barang bekas seperti piring, botol, kaleng dan barang-barang yang memungkinkan tempat penampungan air hujan yang mengakibatkan tempat berkembang biaknya nyamuk nantinya. Keberadaan barang-barang bekas di rumah maupun disekitarnya dapat menjadi tempat perkembang biakan jentik nyamuk karena barang bekas tersebut dapat menjadi wadah tergenangnya air. Sebagaimana nyamuk sangat menyukai keadaan air yang bersih dan tidak bersentuhan langsung dengan tanah.²⁵

Kegiatan PSN 3M Plus meliputi sebagai berikut :¹⁹

- a) Menguras dan menyikat TPA (tempat penampungan air)
- b) Menutup tempat penampungan air (TPA)
- c) Memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi TPA atau membuangnya ke tempat pembuangan. Pembuangan sampah tertutup.

Kegiatan Plus pada 3M Plus meliputi:¹⁹

- 1) Menaburkan bubuk larvasida
- 2) Memelihara ikan pemakan jentik

- 3) Menanam pohon pengusir nyamuk (sereh, zodia, lavender, geranium, dan lain-lain)
- 4) Memakai obat anti nyamuk (semprot, bakar maupun oles),
- 5) Menggunakan kelambu, pasang kawat kasa, dan lain- lain
- 6) Menggunakan cara lain disesuaikan dengan kearifan lokal.

F. Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pelaksanaan pemberantasan nyamuk jangka panjang, program pengaturan lingkungan dapat merupakan pencegahan secara langsung seperti pengaturan saluran air kotor (*drainage*), pengaliran air (*filling*), pengaturan tinggi rendahnya permukaan (*water level management*), pemusnahan kaleng-kaleng bekas (Kontainer), pembersihan bak-bak air atau bak air mandi dan lain-lain.¹³

Untuk mencegah penularan penyakit DBD melalui risiko lingkungan, perlu dilakukan pemantauan kepadatan jentik pada wadah air dan kondisi tempat penampungan air yang berisiko menjadi tempat berkembang biak. Upaya intervensi yang telah dikampanyekan oleh pengelola program kesehatan lingkungan dengan pemberantasan perkembangbiakan nyamuk melalui 3M harus tetap dibudayakan bahkan harus ditingkatkan.²⁷ Pemberantasan sarang nyamuk bertujuan untuk mengurangi populasi nyamuk yang merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari beberapa penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk 3M Plus, Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan mulai dari pemberantasan pada jentik-jentik atau larva nyamuk dan juga pemberantasan nyamuk dewasa beserta tempat perkembang biakannya.²⁸

1. Pemberantasan Larva

Nyamuk *Aedes Sp* adalah spesies domestik yang biasanya bersarang di dalam air pada tempat penampungan air buatan dekat dengan tempat tinggal manusia, sehingga metode pemberantasan akan lebih mudah dan efektif dilakukan. Pemeliharaan kebersihan pekarangan akan mencegah perkembangan biakan nyamuk *Aedes Sp*.¹³ Cara paling tepat menghilangkan telur nyamuk adalah dengan menyikat lantai dan dinding wadah penampung air, tidak cukup hanya dengan membuang air dan menggantinya dengan air baru.¹¹

Tindakan-tindakan pencegahan yang harus dilakukan antara lain:

- a. Menutup tempat-tempat yang dipergunakan untuk menyimpan air.
- b. Secara teratur mengosongkan dan mengganti air pada pot-pot/vas bunga.
- c. Secara teratur memberikan insektisida pada TPA, misalnya dengan pemberian abate.¹³
- d. Pemberian larvasidasi atau pembunuhan jentik Penaburan bubuk guna memberantas jentik di tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, sehingga populasi nyamuk *Aedes Sp* dapat ditekan serendah-rendahnya. Dilaksanakan pada rumah atau bangunan, sekolah dan vasilitas kesehatan di desa atau kelurahan endemis dan sporadis. Dilaksanakan 4 siklus (3 bulan sekali) dengan menaburkan larvasida pada TPA yang ditemukan jentik.

2. Pemberantasan Nyamuk Dewasa

Pemberantasan nyamuk dewasa dilakukan pada tempat-tempat istirahat nyamuk. Siklus pemberantasan berbeda tergantung pada insektisida yang digunakan bidang permukaan yang disemprot dan tergantung kepada keadaan cuaca.¹³ Dilakukan kegiatan *Fogging* Fokus, bertujuan mencegah terjadinya KLB dengan memutuskan rantai penularan di lokasi terjadinya kasus penyakit DBD. Tempat Pelaksanaan pemberantasan nyamuk dewasa dapat dilakukan di rumah penderita atau tersangka DBD dan lokasi sekitarnya yang diperkirakan menjadi sumber penularan. *Fogging* dilakukan dalam radius 200 meter dan dilakukan 2 siklus dengan interval ± 1 minggu. Petugas puskesmas bertugas melakukan pengawasan selama pelaksanaan, menyelenggarakan pelatihan, melaksanakan kegiatan.²¹

Dapat dilakukan dengan teknis lingkungan seperti:

1) Dengan 3M Plus

a) Menguras

Menguras adalah kegiatan mengeluarkan air dari tempat-tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Tempat-tempat yang perlu dibersihkan antara lain seperti, bak mandi, ember, tempat penampungan air minum, vas bunga, kaleng bekas, ban bekas.

b) Menutup

Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti ember, drum air, kendi, toren air, dan lain sebagainya. Agar

nyamuk tidak dapat bertelur didalam tempat penampungan air.²³

c) Mengubur atau memanfaatkan

Mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air dan tidak dimanfaatkan lagi sebaiknya disingkirkan. Yang mudah adalah dengan kegiatan mengubur kedalam tanah. Benda-benda atau barang bekas yang dapat menampung air yang perlu dikubur seperti: ember, piring, gelas, kaleng bekas.

2) Penyemprotan insektisida

Pelaksanaan pemeberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida. Insektisida yaitu pengasapan atau pengkabutan, ini dilakukan dengan alat *fogging* yang dilaksankan oleh dinas kesehatan dan kabupaten atau kota, puskesmas dan tenaga terlatih.²¹

3) Larvasidasi

Larvasidasi merupakan salah satu cara pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan dengan cara menaburkan bubuk larvasida di tempat-tempat penampungan air (TPA) dirumah maupun diluar rumah dan ditempat tempat umum, yang memungkinkan menjadi tempat perkembang biakan jentik-jentik nyamuk yang mengakibatkan penyebaran penyakit.

4) Modifikasi Lingkungan

Modifikasi lingkungan yaitu dapat dilakukan teknik lingkungan dengan melakukan perubahan yang bersifat menetap pada tempat perindukan.²⁹ Dengan metode ini tempat tinggal nyamuk atau tempat berkembang biaknya akan hilang serta membantu mencegah nyamuk berkembang. Seperti perbaikan pada saluran air, talang air atau tangki air bawah tanah, tempat perindukan jentik nyamuk termasuk di talang air/tangki bawah tanah, maka strukturnya harus dibuat anti nyamuk.³⁰

5) Perlindungan diri

Perlindungan diri atau pribadi dapat dilakukan dengan memakai pelindung yaitu obat nyamuk semprot, bakar, obat oles anti nyamuk (*repellent*), tirai dan kelambu nyamu, dan dengan tanaman penghala nyamuk. Sedangkan untuk penggunaan bubuk larvasida. Untuk kegiatan Plusnya bisa dilakukan dengan upaya seperti: Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, Gotong-royong membersihkan lingkungan, menggunakan obat anti nyamuk, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar. Periksa tempat penampungan air, memberikan bubuk larvasida (*abate*) pada penampungan air yang susah dikuras, mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air.²⁴

6) Manipulasi Lingkungan

Manipulasi Lingkungan adalah salah satu upaya pengendalian vektor dengan cara melakukan perubahan pada lingkungan yang bersifat sementara, dan dengan cara tidak menetap pada tempat perindukan vector, contohnya seperti membersihkan dan menutup tempat penyimpanan air, tanaman yang berlubang harus dipotong pada ruasnya, sedangkan pagar dengan konstruksi pipa harus diisi dengan pasir atau semen.²⁹

Kegiatan Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan rutin setiap bulan, kegiatan PSN dapat dilakukan oleh sanitarian puskesmas, kader jumantik dan masyarakat.³¹ Dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk juga dapat dilakukan di rumah yang dilaksanakan setiap anggota keluarga dapat berperan aktif dalam pemberantasan sarang nyamuk. Serta dapat dilaksanakan secara maksimal jika dikerjakan berkesinambungan bersama dengan seluruh lapisan masyarakat.³² Pemberian bubuk abate terhadap rumah-rumah yang berpotensi menjadi sarang nyamuk dan positif jentik dapat mengurangi perkembang biakan nyamuk.³¹ Sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit demam berdarah pada masyarakat nantinya. Pemerintah terus mengupayakan mengurangi kasus penyakit DBD. Pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M Plus merupakan salah satu bentuk program pemerintah mengurangi kasus DBD.³³

Pengendalian vector dapat dilakukan dengan cara pengendalian fisik/mekanik, pengendalian Biologi, pengendalian Kimia seperti:

a. Pengendalian Secara Fisik atau Mekanik

PSN DBD dilakukan dengan cara 3M-Plus, 3M yang dimaksud yaitu:

- 1) Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi/wc, drum, dan lain-lain seminggu sekali (M1)
- 2) Menutup rapat-rapat tempat penampungan air, seperti gentong air/tempayan, dan lain-lain (M2)
- 3) Memanfaatkan atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan (M3). Selain itu ditambah (plus) dengan cara lainnya.⁵

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dirumah dan di lingkungan rumah yaitu dengan melakukan kegiatan Plus dari 3M sebagai upaya untuk mencegah gigitan dan perkembangbiakan Nyamuk:

1. Pelihara ikan pemakan jentik nyamuk seperti ikan cupang, ikan kepala timah, ikan tempalo, ikan nila, ikan guvi dan lain-lain.
2. Ganti air vas bunga, minuman burung dan tempat-tempat lainnya seminggu sekali.
3. Perbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar/ rusak.
4. Tutup lubang-lubang pada potongan bambu, pohon dan lain-lain dengan tanah.

5. Bersihkan/keringkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang atau tanaman lainnya
6. Mengeringkan tempat-tempat lain yang dapat menampung air hujan di pekarangan, kebun, pemakaman, rumah-rumah kosong dan lain sebagainya.
7. Pasang kawat kasa.
8. Jangan menggantung pakaian di dalam rumah.
9. Tidur menggunakan kelambu.
10. Atur pencahayaan dan ventilasi yang memadai.
11. Gunakan obat anti nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk.
12. Lakukan larvasidasi yaitu membubuhkan larvasida misalnya temephos di tempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air.
13. Menggunakan ovitrap, Larvitrap maupun Mosquito trap.
14. Menggunakan tanaman pengusir nyamuk seperti: lavender, kantong semar, sereh, zodia, geranium dan lain-lain.³⁴

Keberhasilan dari kegiatan PSN 3M dapat diukur dengan keberhasilan angka bebas jentik (ABJ), apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% maka diharapkan penularan dapat dicegah atau dikurangi.

b. Pengendalian Secara Biologi

Pengendalian vektor biologi menggunakan *agent* biologi seperti predator atau pemangsa, parasit, bakteri, sebagai musuh alami stadium pra dewasa vektor DBD.

a. Predator yang digunakan adalah Ikan pemakan jentik seperti (cupang, tampalo, gabus, guppy, dll), sedangkan larva capung. *Toxorrhyncites*, *Mesocyclops* dapat juga berperan sebagai predator atau pemangsa walau bukan sebagai metode yang lazim untuk pengendalian vektor DBD.⁵

b. Insektisida biologi untuk pengendalian vektor DBD (*Insect Growth Regulator*/IGR dan *Bacillus Thuringiensis Israelensis*/BTi), ditujukan untuk stadium pra dewasa yang diaplikasikan kedalam habitat perkembangbiakan vektor.

1) *Insect Growth Regulators* (IGR) mampu menghalangi pertumbuhan nyamuk di masa pra dewasa dengan cara merintangai atau menghambat proses *chitin synthesis* selama masa jentik berganti kulit atau mengacaukan proses perubahan pupae dan nyamuk dewasa. IGR memiliki tingkat racun yang sangat rendah terhadap mamalia (nilai LD50 untuk keracunan akut pada *methoprene* adalah 34.600 mg/kg).

2) *Bacillus thuringiensis* (BTi) sebagai pembunuh jentik (larva) nyamuk/larvasida yang tidak mengganggu lingkungan. BTi terbukti aman bagi manusia bila digunakan dalam air minum

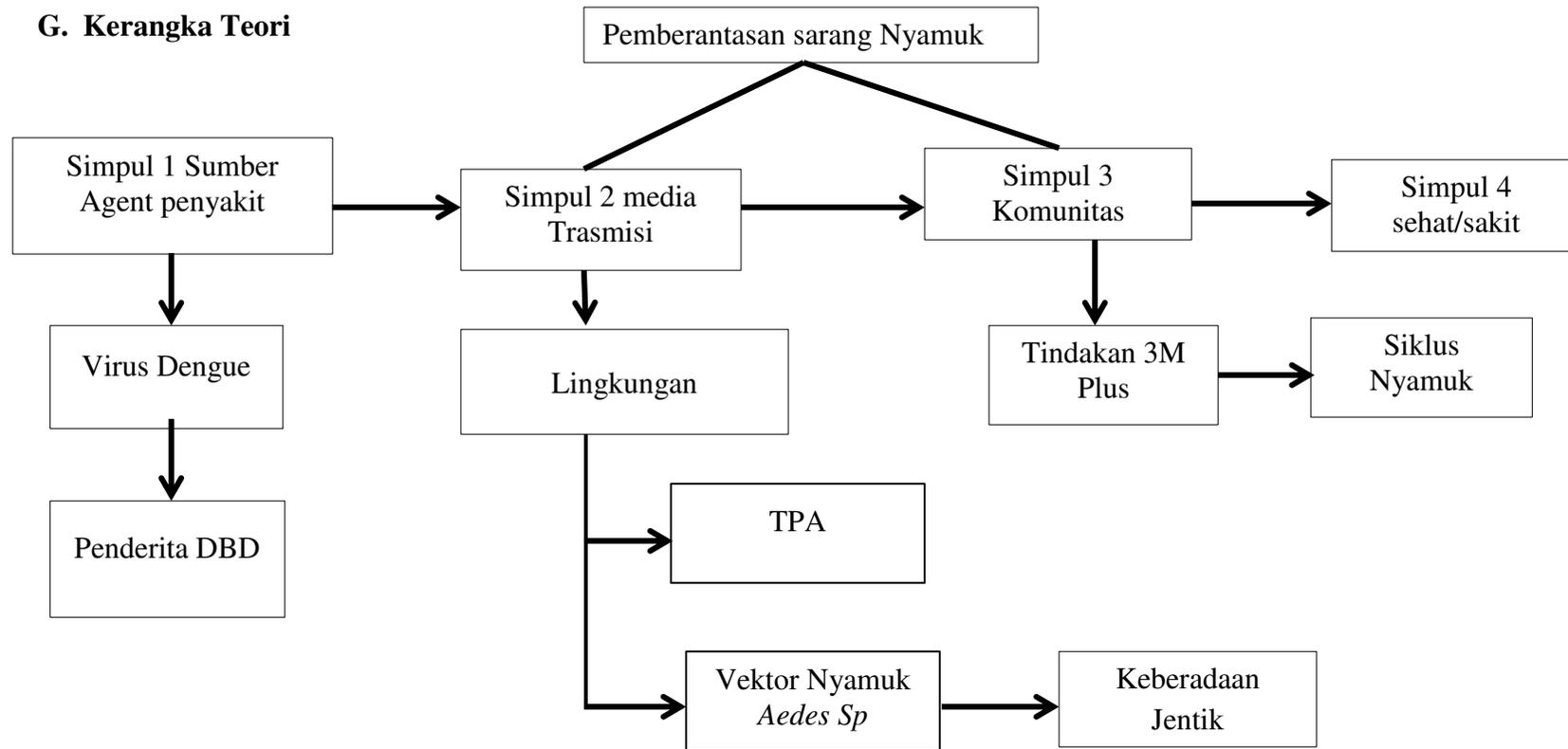
pada dosis normal. Keunggulan BTi adalah menghancurkan jentik nyamuk tanpa menyerang predator *entomophagus* dan spesies lain. Formula BTi cenderung secara cepat mengendap di dasar wadah, karena itu dianjurkan pemakaian yang berulang kali. Racunnya tidak tahan sinar dan rusak oleh sinar matahari.²¹

c. Pengendalian Secara Kimia

Pengendalian vektor dapat dilakukan dengan cara kimiawi dengan menggunakan insektisida, merupakan salah satu metode pengendalian yang lebih umum di masyarakat dibanding dengan pengendalian lain. Sasaran insektisida adalah stadium dewasa dan pra-dewasa.⁵ Karena insektisida adalah racun jadi harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan organisme yang bukan sasaran termasuk mamalia, disamping itu untuk penentuan jenis insektisida, dosis, dan metode aplikasi merupakan syarat penting untuk di pahami terlebih dahulu dalam kebijakan pengendalian vektor.

- 1) Sasaran dewasa seperti *Organophospat (Malathion)*. Yang ditujukan untuk stadium dewasa yang diaplikasikan dengan cara pengabutan panas/*Fogging* dan pengabutan dingin/ULV.
- 2) Sasaran pra dewasa yaitu: menggunakan larvasidasi antar lain *Organophospat (Temephos)*, *piriproxifen* abatisasi dan lain-lainnya.²¹

G. Kerangka Teori

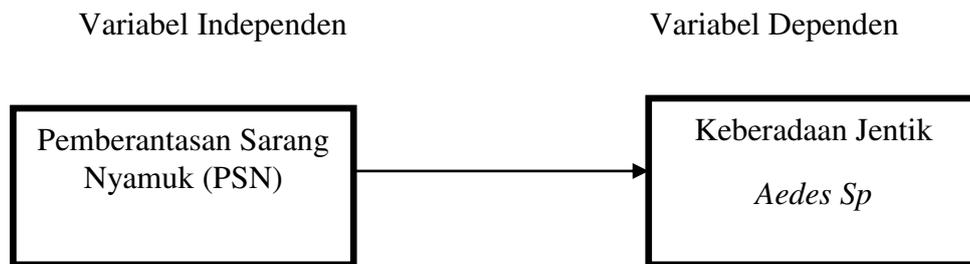


Gambar 10 Kerangka Teori

Sumber: Teori Simpul (Achmadi, 2012)

H. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustakan dan kerangka teori yang digunakan, maka peneliti merumuskan kerangka konsep penelitian.



Gambar 11. Kerangka Konsep

I. Hipotesis

H1 : diterima ada hubungan antara Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024

J. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pemberantasan Sarang Nyamuk	Kegiatan yang dilakukan oleh responden dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan gerakan 3M Plus yang meliputi: 1. Menguras (M1) 2. Menutup (M2) 3. Memanfaatkan atau mendaur ulang barang-barang bekas (M3). dan kegiatan Plus seperti jangan menggantung pakaian didalam rumah, menaburkan larvasida, memakai kawat kasa dll.	Wawancara	Kuisisioner	Baik apabila $\geq 12,6$ Buruk apabila $< 12,6$	Ordinal
2.	Keberadaan Jentik	Terdapatnya jentik pada tempat penampungan air baik di dalam maupun diluar rumah.	Observasi	Formulir Survei jentik (<i>Cheklis</i>)	Ada jentik Tidak ada jentik	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024.

Untuk kegiatan Observasi pengisian Formulir Survei jentik (*Cheklis*) dan pengamatan dilakukan menggunakan metode visual yang mana jentik cukup dilihat ada atau tidak adanya jentik di setiap lokasi TPA tanpa mengambil jentiknya. Menggunakan alat bantu senter untuk melihat keberadaan jentik pada TPA, dan tanpa dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai jentik tersebut.

B. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini pada Januari hingga Juli 2024 dengan lokasi penelitian Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 KK di RT 001/RW 002 dan RT 004/RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2024.

2. Sampel

Dihitung menggunakan rumus Slovin:

n = Besar sampel

N = Total Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditelorir, pada penelitian ini 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + 1 (e)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + (139 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + (139 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{139}{2,3}$$

$$= 60 \text{ rumah}$$

Jadi sampel untuk penelitian ini sebanyak 60 KK

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling yang digunakan adalah Cluster Random Sampling. yang mana dengan cara diurutkan daftar dari 22 RW yang ada di kelurahan Lubuk Buaya. Kemudian dari 22 RW tersebut diambil dua RW yang terdapat kasus paling banyak, sehingga didapatkan RW 002 dan RW 003. Selanjutnya dari kedua RW tersebut diurutkan kembali daftar RT sehingga dapatlah RT 001 dan RT 004 yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian dengan cara sampel diambil Random (secara acak).

4. Kriteria sampling

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1) Kriteria Inklusi

- a) Masyarakat yang bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik
- b) Mempunyai penampungan air
- c) Berada sesuai dengan kelurahan yang di ambil sampelnya

2) Kriteria Eksklusi

- a) Masyarakat yang tidak bisa ditemui setelah dikunjungi sebanyak Tiga kali.
- b) Responden berada diluar kota
- c) Rumah yang tidak terpusat disekitar rumah kasus di kelurahan Lubuk Buaya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer berupa pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan wawancara dengan kuisisioner, dan data keberadaan jentik langsung dilakukan secara obsevasional.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah:

- a. Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang, berupa khusus penyakit DBD, dan batas wilayah kerja puskesmas.
- b. Kelurahan, berupa peta Wilayah kerja puskesmas ,data demografi dan

geografi.

c. Data profil Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2022

E. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* untuk survey larva dan kuisisioner untuk pemberantasan sarang nyamuk. Yang telah di uji kepada selain sampel.

1. Uji Validitas Kuisisioner Pemberantasan Sarang Nyamuk

- a. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel = Valid
- b. Apabila nilai r hitung $< r$ tabel= Tidak Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Pemberantasan Sarang Nyamuk

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
Pertanyaan 1	0,496	0,3610	Valid
Pertanyaan 2	0,608	0,3610	Valid
Pertanyaan 3	0,736	0,3610	Valid
Pertanyaan 4	0,439	0,3610	Valid
Pertanyaan 5	0,439	0,3610	Valid
Pertanyaan 6	0,624	0,3610	Valid
Pertanyaan 7	0,415	0,3610	Valid
Pertanyaan 8	0,438	0,3610	Valid
Pertanyaan 9	0,475	0,3610	Valid
Pertanyaan 10	0,461	0,3610	Valid

2. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan

Kriteria untuk membuat keputusan tentang keandalannya (reliabel)

Nilai *cronbach's alpa* (r) melebihi 0,60 memperlihatkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Sebaliknya, instrumen tersebut tidak dapat

diandalkan jika r *cronbach's alpa* (r) tidak mencapai 0,60. Perolehan uji keandalan instrumen.

Tabel 3. Uji Reliabelitas Kuisisioner Pemberantasan Sarang Nyamuk

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pemberantasan Sarang Nyamuk	0,736	Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	10

F. Pengolahan Data dan Analisis

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Melakukan pemeriksaan pada formulir untuk memastikan data yang di ambil lengkap dan relevan.

b. Membersihkan data (*Cleaning*)

Pembersihan data atau untuk memeriksa data kembali, dan untuk memastikan kebenaran dari data dan siap untuk di analisis nanti.

c. *Entry Data*

Proses memindahkan atau memasukkan data yang sudah di beri kode ke program *software computer*.

d. *Processing*

Processing setiap kuisioner yang terkumpul dan memberikan bobot atau nilai terhadap variabel untuk memudahkan melakukan pengolahan data.

2. Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen dan independen.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $p \leq 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* karena sehubungan dengan jenis data yang merupakan data kategorik dengan skala ordinal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Lubuk Buaya merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang terletak di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Wilayah kerja meliputi 4 kelurahan dengan luas 59.31 Km², terletak -0,939 LS/LU dan 100.38428 BT yaitu Kelurahan Lubuk Buaya, Kelurahan Batang Kabung-Ganting, Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kelurahan Parupuak Tabing.

Salah satu bagian dari Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yaitu Kelurahan Lubuk Buaya.

Dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Padang Sarai

Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Utara

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Sebelah Timur : Wilayah Dadok Tunggul Hitam



Gambar 12. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya

2. Keadaan Demografi

Kelurahan Lubuk Buaya memiliki luas 4,2 Km² yang terdiri dari 22 RW dan 89 RT. Jumlah penduduk di kelurahan Lubuk Buaya sebanyak 20.148 jiwa, terdiri dari 9.825 laki-laki dan 10.323 perempuan. Kelurahan ini terdiri dari 5.850 rumah dengan KK 5.815

B. Hasil Penelitian

1. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2024

Pemberantasan Sarang Nyamuk	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	65,0 %
Buruk	21	35,0 %
Total	60	100 %

Dari tabel 4 distribusi frekuensi pemberantasan sarang nyamuk data yang diperoleh, terdapat dua kategori dalam pelaksanaan PSN yaitu "Baik" dan "Buruk". Dari total 60 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 39 responden atau 65,0 % bahwa upaya PSN di lingkungan mereka tergolong dalam kategori "Baik". Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas penduduk telah berhasil menerapkan langkah-langkah PSN dengan baik, untuk pengurangan populasi jentik dan potensi penyebaran penyakit yang dibawa oleh nyamuk.

Terdapat 21 responden atau 35,0 % yang menunjukkan bahwa PSN dilingkungan mereka masuk dalam kategori "Buruk".

Secara keseluruhan, tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa program PSN 3M Plus di Kelurahan Lubuk Buaya berjalan dengan baik, 65,0 % warga melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk secara efektif. Upaya perbaik harus terus dilakukan, untuk menangani daerah-daerah yang masih memiliki hasil tindakan PSN yang buruk, agar tercapai lingkungan yang bebas dari ancaman penyakit yang dibawa oleh nyamuk.

Tindakan 3M Plus bertujuan untuk menghilangkan sarang nyamuk dan membasmi jentik-jentik nyamuk. Jentik-jentik ini hanya bisa diberantas dengan cara menguras bak mandi dan tempat penampungan air lainnya secara rutin, membuang atau mengubur barang bekas agar tidak menjadi tempat penampungan air, serta menutup rapat tempat penampungan air untuk mencegah perkembangan jentik nyamuk.³⁵

2. Keberadaan Jentik

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi Keberadaan Jentik di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2024 bisa dilihat diperhatikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2024

Keberadaan jentik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	43	71,7 %
Ada	17	28,3 %
Total	60	100 %

Dari tabel 5 distribusi frekuensi keberadaan jentik nyamuk di Kelurahan Lubuk Buaya pada tahun 2024, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 memberikan gambaran mengenai efektivitas program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di wilayah tersebut. Melalui 60 responden yang dilibatkan pada penelitian ini, 43 responden (71,7 %) didapatkan bahwa tidak ada jentik nyamuk yang ditemukan di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berhasil menjalankan PSN dengan baik, sehingga mampu mencegah perkembangan jentik nyamuk. Langkah-langkah 3M Plus contohnya melakukan pengurasan bak pemandian dan lokasi wadah untuk penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, dan membuang atau mengubur barang bekas yang dapat menampung air tampaknya telah diterapkan dengan efektif oleh mayoritas masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya. Namun, masih ada 17 responden (28,3 %) yang didapatkan dilapangan bahwa adanya jentik nyamuk di dalam maupun di luar lingkungan rumah mereka. Persentase ini menunjukkan bahwa ada area-area tertentu di Kelurahan Lubuk Buaya yang masih menghadapi tantangan dalam memberantas jentik nyamuk.

Keberadaan jentik nyamuk di area ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode PSN yang benar, kebiasaan yang suka menampung air di luar rumah, dan warga yang belum sepenuhnya mendukung program pemberantasan sarang nyamuk, sehingga kondisi lingkungan yang memudahkan berkembangnya jentik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun program PSN di Kelurahan Lubuk Buaya

secara umum berhasil dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa lingkungan. Upaya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tindakan PSN yang konsisten dan menyeluruh sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh wilayah dapat bebas dari jentik nyamuk. Pendekatan terpadu dan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak akan sangat penting untuk mencapai kondisi lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi seluruh penduduk di Kelurahan Lubuk Buaya.

3. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah tahun 2024

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan melakukan analisis *chi square*. Berikut ini adalah analisis bivariat:

Tabel 6. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik Di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024

Pemberantasan Sarang Nyamuk	Keberadaan Jentik				Jumlah	<i>P-value</i>	OR (95%CI)
	Ada		Tidak ada				
	f	%	f	%	f	%	0,000 24,000
Buruk	14	66,7	7	33,3	21	100	
Baik	3	7,7	36	92,3	39	100	
Total	17	28,3	43	71,7	60	100	

Dapat diketahui bahwa dari 21 responden dengan pemberantasan sarang nyamuk yang buruk terdapat keberadaan jentik sebesar 14 (66,7 %) yang ditemukan jentik dirumahnya, sedangkan 39 responden

dengan pemberantasan sarang nyamuk yang baik terdapat sebesar 7,7 % yang ditemukan ada jentik dirumahnya.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p-value* ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Jentik Nyamuk di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024. Diketahui nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 24,000 yang artinya pemberantasan sarang nyamuk yang buruk berpeluang 24,000 lebih besar di temukannya jentik.

4. Pemeriksaan Jentik Pada setiap TPA

a. Jenis dan Jumlah Kontainer yang Terdapat pada Rumah Responden di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Tahun 2024

Tabel 7. Distribusi Jenis dan Jumlah Kontainer yang Terdapat pada Rumah Responden di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Tahun 2024

No	Kontainer	Jumlah	Persentase
1.	TPA		
	• Bak Mandi	43	10 %
	• Drum	23	6 %
	• Ember	147	36 %
	• Tempayan	4	1 %
	Total	217	53 %
2.	Non TPA		
	• Ban	23	6 %
	• Kaleng	34	8 %
	• Vas	36	9 %
	• Dispenser	31	4 %
	• Botol Plastik	32	8 %
	Total	156	38 %
3.	TPA Alamiah		
	• Lubang Pohon	9	2 %
	• Pelepah	6	1 %
	• Tempurung	15	4 %
	• Bambu	7	2 %
	Total	37	9 %
	Total Kontainer	410	100 %

Dari tabel 7 diperoleh kontainer dengan rincian 217 atau (53 %) kontainer merupakan TPA yang terdiri dari bak mandi, drum, ember. Sedangkan untuk kontainer Non TPA yang mencakup atas Ban, Kaleng, dispenser, Botol plastik sebanyak 156 (38 %) dan 37 (9 %) kontainer TPA alamiah yakni mencakup atas lubang pohon, pelepah

tempurung, bambu dengan total jumlah kontainer yang ditemukan yaitu sebanyak 410 kontainer.

b. Jenis dan jumlah Kontainer yang Ditemukan Jentik

Tabel 8. Distribusi Jenis dan jumlah Kontainer yang Ditemukan Jentik di kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024

No	Kontainer	Jumlah	Persentase
1.	TPA		
	• Bak Mandi	6	13 %
	• Drum	6	13 %
	• Ember	13	28 %
2.	Non TPA		
	• Ban	7	15%
	• Kaleng	2	4 %
	• Vas	3	6 %
	• Dispenser	2	4 %
	• Botol Plastik	7	15 %
3.	TPA Alamiah		
	• Bambu	1	2 %
	Total	47	100 %

Berdasarkan tabel 8 pada tahun 2024, memperlihatkan Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, menunjukkan distribusi jenis TPA dan jumlah kontainer yang terdapat jentik nyamuk. Data ini menggambarkan bahwa jenis-jenis kontainer yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk dilingkungan rumah tangga. Tempat penampungan air yang digunakan sehari-hari (TPA), Bak mandi, Drum air, ember. Ember menjadi kontainer yang persentasenya paling banyak di temukan jentik dengan jumlah 13 unit, atau (28 %) dari total kontainer yang diperiksa. Bak mandi 6 unit atau (13 %), drum air 6

unit (13 %), tidak ada jentik yang di temukan pada tempayan, sehingga persentasenya adalah 0 %.

Pada tempat penampungan air yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Non TPA), terdapat beberapa jenis kontainer yang ditemukan jentik, Ban dan botol plastik memiliki jumlah tertinggi dengan jumlah unit 7 atau persentasenya (17 %). Pada kaleng 2 dengan persentase (4 %) vas bunga 3 (6 %), Dispenser 2 unit atau sebanyak (4 %). Ini menunjukkan bahwa meskipun tempat penampungan air yang tidak kita gunakan sehari-hari ini tidak sebanyak TPA dalam hal jumlah kontainer, masih berperan tetap dalam populasi jentik nyamuk.

Dalam kategori TPA Alamiah, data menunjukkan bahwa Bambu adalah satu-satunya jenis kontainer yang ditemukan positif jentik dengan 1 unit yaitu dengan persentase yang didapatkan adalah (2 %). Kontainer lain dalam kategori ini seperti lubang pohon, pelepah, tidak ditemukan mengandung jentik sama sekali, dengan masing-masing menunjukkan persentase 0 %. Secara keseluruhan, total kontainer yang ditemukan mengandung jentik adalah 47 unit. Distribusi ini menunjukkan bahwa TPA Bak mandi, ember, drum merupakan tempat utama berkembang biaknya jentik nyamuk di Kelurahan Lubuk Buaya. Informasi ini sangat penting untuk program pengendalian vektor nyamuk, khususnya dalam mengarahkan upaya pembersihan dan pengelolaan kontainer yang berisiko tinggi menjadi

tempat berkembang biaknya nyamuk. Dengan demikian, langkah-langkah preventif yang lebih efektif dapat diterapkan untuk mengurangi populasi nyamuk dan risiko penyakit yang ditularkan oleh nyamuk di Kelurahan Lubuk Buaya yang merupakan wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

C. Pembahasan

1. Deskriptif Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya dengan total 60 responden yang dikategorikan kedalam dua kelompok berdasarkan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk, yaitu “Baik” dan “Buruk”. Terdapat sebanyak 39 responden atau (65,0 %) diketahui bahwa upaya pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan di Kelurahan Lubuk Buaya dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas besar masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya telah berhasil menerapkan PSN 3M plus dengan efektif. Sehingga dapat mengurangi populasi jentik dan potensi penyebaran penyakit yang di bawa oleh nyamuk seperti penyakit demam berdarah, *Chikungunya*, *Filariasis* dan penyakit lain-lain yang disebabkan oleh nyamuk. Keberhasilan PSN 3M Plus didukung oleh tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, dan tindakan PSN, serta kerjasama dan koordinasi yang baik antara Puskesmas dan masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah.

Hasil penelitian ini relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan Saleh et al.,(2018) hasil dan penelitian ini mengungkapkan ditemukan hubungan dari mengurasan wadah untuk penampungan air, menutup wadah penampungan air dan melakukan penguburan barang-barang lama dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancana Tahun 2018.²⁵

Tindakan 3M Plus bertujuan untuk menghilangkan sarang nyamuk dan membasmi jentik-jentik nyamuk hanya bisa diberantas dengan cara menguras bak mandi dan tempat penampungan air lainnya secara rutin minimal dilakukan sekali seminggu, mengubur atau memanfaatkan barang bekas agar tidak menjadi tempat penampungan air, serta menutup rapat-rapat tempat penampungan air untuk mencegah perkembangan jentik nyamuk. Program Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Lubuk Buaya pada tahun 2024 menunjukkan efektivitas yang sangat baik dalam mengurangi populasi nyamuk berpotensi penyebaran penyakit yang dibawa oleh nyamuk. Berdasarkan data hasil penelitian, upaya PSN yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu menguras TPA, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, dan memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembang biakan jentik nyamuk, telah diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya. Namun masyarakat masih perlu lebih memperhatikan tempat penampungan air yang ada di dalam rumah seperti menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti ember, melakukan

pengurasan pada tempat penampungan air yang ada di dispenser minimal setiap pergantian air, sehingga mencegah perkembang biakan jentik.

Dari total 60 responden didapatkan sebanyak 39 responden (65,0 %) diketahui bahwa pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M Plus dilingkungan mereka tergolong kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah berhasil menerapkan gerakan 3M Plus dengan efektif. Namun peneliti menyarankan upaya masyarakat perbaikan seperti secara rutin menguras bak mandi minimal dilakukan satu kali seminggu, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, mau itu penampungan air yang ada di rumah atau pun di luar rumah agar tidak menjadi tempat bertelurnya nyamuk, serta memanfaatkan kembali atau mengubur barang bekas yang dapat menampung air hujan.

Selain langkah 3M, komponen "Plus" dari program PSN 3M Plus juga berperan penting dalam keberhasilan ini. Langkah-langkah tambahan seperti mengganti air vas bunga dan minuman burung secara rutin, memakai kawat kasa, memperbaiki saluran dan talang air yang rusak, serta membersihkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang, pekarangan, dan kebun, telah diterapkan oleh warga.

Beberapa warga juga sudah memasang kawat kasa di rumah, serta tidak menggantung pakaian di dalam rumah, menggunakan obat anti nyamuk, dan melakukan larvasidasi (penggunaan larvasida untuk membunuh larva nyamuk) sebagai bagian dari upaya yang mereka lakukan.

Sebaliknya, hanya 21 responden 35,0 % melaporkan bahwa PSN di lingkungan mereka masuk dalam kategori "Buruk". Faktor-faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan ini perlu diidentifikasi lebih lanjut. Diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu responden, warga tersebut belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus, dikarenakan adanya kendala dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PSN 3M Plus di Kelurahan Lubuk Buaya berjalan dengan sangat baik, yang mana sudah ada perubahan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya dengan mayoritas warga melaksanakan langkah-langkah pemberantasan sarang nyamuk secara efektif. Namun, perhatian khusus masih diperlukan untuk meningkatkan implementasi di area yang memiliki hasil PSN buruk, agar seluruh lingkungan dapat sepenuhnya bebas dari ancaman penyakit yang dibawa oleh nyamuk. Upaya edukasi yang berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PSN 3M Plus akan sangat penting dalam mencapai tujuan ini.

2. Deskriptif Keberadaan Jentik di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 60 responden yang berada di RT 001/RW 002 dan RT 004/RT 003, bahwa sebanyak 43 responden 71,7 % diketahui tidak adanya terdapat jentik atau negatif jentik di rumah dan lingkungan tempat tinggal mereka. Angka ini menunjukkan

bahwa mayoritas penduduk berhasil melaksanakan tindakan PSN dengan baik, sehingga mengurangi perkembangan biakan jentik nyamuk.

Langkah-langkah utama dalam PSN, seperti menguras bak mandi dan tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, serta membuang atau mengubur barang bekas yang dapat menampung air, tampaknya telah diterapkan dengan efektif oleh sebagian besar warga. Namun, data juga menunjukkan bahwa masih ada 17 responden (28,3 %) yang didapatkan adanya jentik nyamuk di lingkungan mereka. Persentase ini menandakan bahwa terdapat area-area tertentu di Kelurahan Lubuk Buaya yang masih menghadapi tantangan dalam memberantas jentik nyamuk. Keberadaan jentik nyamuk di area ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang metode PSN yang benar, kebiasaan warga yang belum sepenuhnya mendukung program PSN, atau kondisi lingkungan yang memudahkan berkembangnya jentik nyamuk.

TPA selain karena tidak digunakan untuk menampung air bersih, drum yang diperiksa pada penelitian ini juga memiliki permukaan yang lebih kasar dibanding keempat jenis TPA yang lain. Permukaan yang kasar membuat drum relatif sulit untuk dibersihkan.³⁶

Penggunaan TPA dengan volume besar dapat menjamin ketersediaan air bersih dalam waktu yang lama. Namun di sisi lain, penggunaan TPA berukuran besar akan mengurangi peluang untuk dibersihkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengendalian yaitu melengkapi TPA dengan tutup

secara rapat, memberikan tutup jaring (net) agar tidak memungkinkan air hujan masuk.³⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nani menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan keberadaan jentik *Aedes sp* di wilayah kerja Pelabuhan Pulang Pisau.³⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga mengenai metode PSN yang efektif sangat mempengaruhi keberhasilan upaya pemberantasan sarang nyamuk.

Keberadaan jentik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia. Jenis tempat penampungan air merupakan salah satu faktor lingkungan. Keberadaan tempat penampungan air di lingkungan rumah berperan terhadap kepadatan jentik, hal ini karena semakin banyak TPA akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk.¹⁰

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih sadar pentingnya langkah-langkah PSN, seperti menguras bak mandi, menutup rapat tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas yang dapat menampung air. Sikap warga terhadap pentingnya PSN juga berperan penting. Sikap yang positif dan mendukung program PSN mendorong tindakan yang lebih proaktif dalam melaksanakan langkah-langkah PSN. Warga yang memiliki sikap positif cenderung lebih konsisten dalam melakukan PSN secara rutin dan menyeluruh. Selain itu, tindakan nyata yang dilakukan oleh warga dalam menerapkan PSN sangat menentukan

keberadaan jentik nyamuk di lingkungan mereka. Tindakan yang tepat dan konsisten, seperti yang dicontohkan dalam langkah-langkah PSN 3M Plus, dapat secara signifikan mengurangi atau bahkan menghilangkan jentik nyamuk dari area tersebut.

3. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyanmuk Dengan Keberadaan Jentik di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Tahun 2024

Dari hasil penelitian yang telah di dilakukan pada tanggal 19 Mei sampai 22 Juni RT 001/RW 002 dan RT 004/RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangan Kota Padang tahun 2024.

Dapat menunjukkan bahwa dari dari total 60 responden, 21 responden dengan pemberantasan sarang nyamuk buruk terdapat keberadaan jentik sebesar 14 (66,7 %) berada dalam kategori lingkungan dengan pemberantasan sarang nyamuk yang buruk. Dan sebanyak 39 responden berada dalam kategori lingkungan dengan pemberantasan sarang nyamuk yang baik, dengan terdapat keberadaan jentik sebesar (7,7 %) ditemukan keberadaan jentik di TPA rumah.

Hasil *uji chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang secara signifikan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hasil ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik di Kelurahan Lubuk Buaya pada tahun 2024. Selain itu, nilai *Odds Ratio (OR)* yang diperoleh

sebesar 24,000 bahwa lingkungan dengan pemberantasan sarang nyamuk yang buruk berpeluang 24,000 ada keberadaan jentik .

Sejalan dengan penelitian Angeli dkk 2024 hasil uji statistik didapatkan p-value 0,003 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengendalian Sarang Nyamuk dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp.* di Kelurahan alumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.³⁹

Hasil sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Abdul Hamid menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan penyakit DBD, termasuk kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), memainkan peran penting dalam mengurangi keberadaan jentik. Selain itu, efektivitas penggunaan pengingat dan intervensi budaya dalam mempromosikan praktik PSN telah berhasil terbukti sebagai metode yang efektif dalam menanamkan budaya pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada penurunan keberadaan jentik.⁴⁰

Tindakan pemberantasan sarang nyamuk merupakan salah satu aspek penting dari gaya hidup sehat yang bertujuan untuk mengendalikan tempat perindukan nyamuk, yang pada gilirannya dapat membantu mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan oleh nyamuk seperti demam berdarah dan malaria. Dalam hal ini diperlukan peran penting keluarga sangat penting dalam proses pencegahan penyakit ini, dengan melakukan gerakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) Plus. Gerakan pemberantasan sarang

nyamuk 3M Plus ini melibatkan seluruh elemen masyarakat agar berpartisipasi dengan tiga tindakan utama, yaitu menguras Tempat Penampungan Air (TPA) secara berkala untuk menghilangkan tempat berkembang biaknya nyamuk, menutup TPA dengan rapat-rapat untuk mencegah nyamuk bertelur di dalamnya, dan mengubur atau membuang barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk.⁴¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saleh et al., (2018) ada hubungan antara menguras tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes sp* (p value = 0,006), ada hubungan antara menutup tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes sp* (p value = 0,000) dan ada hubungan antara mengubur barang – barang bekas dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes sp* (p value = 0,000).²⁵

Peneliti menyarankan upaya-upaya yang tetap perlu dilakukan masyarakat untuk perbaikan seperti secara rutin menguras bak mandi minimal dilaksanakan sekali dalam sepekan, menutup secara rapat wadah yang bisa menampung air, mau itu penampungan air yang ada di rumah atau pun diluar rumah agar tidak menjadi tempat bertelurnya nyamuk, serta memakai ulang atau penguburan barang lama yang bisa menjadi penampung air hujan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan penelitian yang dilakukan dan di uji statistik seputar Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Jentik Di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024, dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan “Baik” dengan persentase (65,0 %)
2. Keberadaan jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu (28,3 %)
3. Terdapat hubungan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan keberadaan jentik di RW 002 dan RW 003 Kelurahan Lubuk Buaya kecamatan Koto Tangan Kota Padang Tahun 2024 dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan dari temuan peneliti yang sudah dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2024, maka peneliti memberikan saran terkait hal yang mencakup atas:

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk melakukan evaluasi dan pengendalian jentik *Aedes sp* dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, melakukan penyuluhan kepada masyarakat pentingnya menutup tempat-tempat penampungan air

seperti ember yang ada di dalam maupun luar rumah, agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa membentuk lingkungan yang bersih terutama pada wadah yang bisa menampung air, serta dapat meningkatkan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan program 3M Plus seperti melakukan pengurasan tempat penampungan air minimal dilakukan satu kali seminggu, menutup tempat penampungan air (ember) terutama di luar rumah, menyingkirkan atau penguburan barang lama yang terdapat pada lingkungan rumah yang bisa berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk. Juga meningkatkan kesadaran diri sendiri untuk rutin melakukan pemeriksaan jentik yang ada di lingkungan masing-masing masyarakat untuk menanggulangi penyakit yang di bawa oleh nyamuk.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa lebih memperbanyak variabel-variabel peneliti yang lebih beragam dan lebih luas sesuai dengan teori yang tersedia, sehingga bisa menjadi bahan informasi yang bisa memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti berikutnya seputar pemberantasan sarang nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumantri, Arif. 2017. Kesehatan Lingkungan. Prenada Media Jakarta.
2. Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang 1–300 (2023).
3. Hidayat, R. Hak Atas Derajat Pelayanan Kesehatan Yang Optimal. Syariah Jurnal. Huk. dan Pemikir. 16, 127 (2019).
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan. Kementerian Kesehatan. Republik Indonesia. 151, Hal 1-175 (2023).
5. Purnama, S. G. Diktat Pengendalian Vektor. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (2017).
6. Direktorat Pencegahan dan pengendalian penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Data DBD indonesia Tahun 2022. (2022).
7. Faridah, L., Hamda, M. E., Syafei, N. S. & Agrianfanny, Y. N. Gambaran Kontainer dan Kondisi Lingkungan sebagai tempat perindukan nyamuk. 6(11), 951–952. 5–24 (2018).
8. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2022. (2022).
9. Tyagita, W. S. & Retno, P. Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Epidemiologi Kesehatan Indonesia. 3, 55–60 (2019).
10. Onasis, A., Darwel, Hidayanti, R. & Kantiandagho, D. Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Kepadatan Jentik *Aedes aegypti* di Kota Padang. J. Kesehatan. Lingkungan. 12, 120–125 (2022).
11. Sulidah, S., Damayanti, A., Wahyudi, D. T. & Darni, D. Revitalisasi Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Daerah Pesisir. Jurnal Masyarakat. Mandiri 6, 4050–4064 (2022).
12. Tri, W., Husna, I., Febriani, D. & Bangsawan, K. Hubungan Jenis Kontainer Dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 9, 53–61 (2020).
13. Onasis, A. & Aulia, S. S. Vektor Dan Serangga. (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

14. Dbd, D. & Kota, D. I. Pengaruh faktor iklim, kepadatan penduduk dan Angka Bebas Jentik(ABJ) terhadap demam berdarah dengue (DBD) di kota Jambi. 1, 1–15 (2019).
15. Boesri, H. Biologi dan Peranan *Aedes albopictus* (Skule) 1894 sebagai Penular Penyakit. Aspirator 3, (2018).
16. Ginanjar, G. Demam Berdarah A Survival Guide. (2009).
17. Ishak, H. Pengendalian Vektor. Universitas Hasanuddin (2018).
18. Sari Yunita Manda. Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberantasan Penyakit DBD (P2DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanre Makassar. Media Kesehatan. Masyarakat. Indonesia. 125–132 (2013).
19. Kemenkes. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di indonesia vol. 5 (2017).
20. Budiman & Hamidah. Karakteristik Tipe Kontainer yang Disukai oleh Jentik *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili. 7, 107–112 (2017).
21. Kusriastuti, R. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. (2011).
22. Lutfiana, M., Winarni, T., Zulmiati, Z. & Novarizqi, L. Survei Jentik Sebagai Deteksi Dini Penyebaran Demam Berdarah Dengue (Dbd) Berbasis Masyarakat Dan Berkelanjutan. 2, 56–63 (2012).
23. Dan, W., Terhadap, P. & Bebas, A. Pengembangan Model Jumantik Bergilir Berbasis Dasa Wisma Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Bebas Jentik. 3, 118–125 (2018).
24. Purnama, G. S. Penyakit Berbasis Lingkungan. *Ministry of Health of the Republic of Indonesia* (2023).
25. Saleh, M., Aeni, S., Gafur, A. & Basri, S. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancana Kab. Barru. Jurnal. Kesehatan. Lingkungan. 4, 93–98 (2018).
26. Majida, A. N. & Pawenang, E. T. Resiko Kepadatan Jentik *Aedes Aegypti* Di Sekolah. Higeia Jurnal. Public Healt. 3, 386 (2019).
27. Onasis, A. Model Adaptasi Perkembangan Kepadatan Nyamuk *Aedes Sp* Pada Pengaruh Pengendalian Risiko Lingkungan. 213, 195–213 (2024).

28. Rasjid, A., Khaer, A. & Febrianti, R. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Kebiasaan Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. 23, 30 (2023).
29. Kurniawati, N. T. & Yudhastuti, R. Hubungan Iklim Dan Angka Bebas Jentik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Putat Jaya. Jurnal Ilmu. Kesehatan. Media Husada 5, 157–166 (2016).
30. Defi, R. S., Larasati, M. S., Adiparta, R., Sudirman, C. & Simamora, A. F. S. Edukasi Demam Berdarah Pada Warga Di Jalan Gedongsongo Barat Ii Rt 02 Rw 02 Kelurahan Manyaran Semarang. 1, 35–50 (2022).
31. Avida, H. N. et al. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Yogyakarta. Jurnal. Pengabdian. Serulingmas 2, 23–25 (2022).
32. Dhefiana, T., Daramusseng, A. & Hansen. Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan DBD. Kaibon Abhinaya Jurnal. Pengabdian. Masyarakat. 5, 34–39 (2023).
33. Onasis, A. et al. Pengendalian Nyamuk *Aedes Sp* Oleh Keluarga Terhadap Risiko Keruangan. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Indonesia. 22, 237–244 (2023).
34. Kementerian Kesehatan, R. I. Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian penyakit (2016).
35. Salsabillah, N., Rachman, A. & Fitri, E. Gambaran Penyelidikan Epidemiologi Zoonosis Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di UPTD Puskesmas Lamaru 14–22 (2023) doi:10.19184/abdimayuda.v.
36. Karwur, T. G., Bernadus, J. B. B. & Pijoh, V. D. Survei Tingkat Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes spp.* pada Tempat Penampungan Air (TPA) di Kelurahan Paal Dua Kota Manado. 5, 129–135 (2023).
37. Novrianti, T. & Chandra, E. Karakteristik Tempat Penampungan Air. 15, 34–39 (2021).
38. Nani, N. Hubungan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Pelabuhan Pulau Pisau. 5, 1 (2017).
39. Angelina, Onasis, A., Awalludin, Lindawati & Irfan, A. Pengendalian Sarang Nyamuk dan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal. sehat mandiri 19, 224–234 (2024).

40. Hamid, A. & Hamdin, H. *Relationship between Mosquito Nest Eradication Behavior and the Habit of Using Mosquito Repellent Against Dengue Hemorrhagic Fever in Pekat Village, Sumbawa District, Sumbawa Regency*. J. Penelit. Pendidik. IPA 9, 87–92 (2023).
41. Yuliandari, D., Arfan, I., Trisnawati, E., Alamsyah, D. & Rizky, A. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Pencegahan Dbd*. Jurnal Kesehatan. 15, 132–136 (2022).

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN
KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN LUBUK BUAYA
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG
TAHUN 2024**

Hari/Tanggal Pengisian:

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
 2. Perempuan

Umur : Tahun
Pendidikan :
 1. Tidak Sekolah
 2. Tamat SD
 3. Tamat SMP
 4. Tamat SMA
 5. Tamat PT

Pekerjaan :

B. KUISIONER PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Bapak/Ibu untuk menguras tempat penampungan air seperti (bak mandi, drum dan sejenisnya?)
 - a. Sekali seminggu (2)
 - b. Lebih dari seminggu (1)
 - c. Lebih dari dua minggu (0)
2. Bagaimana Bapak/Ibu menguras tempat penampungan air?
 - a. Menyikat dinding-dindingnya (2)
 - b. Dikosongkan saja (1)

- c. Tidak pernah dikuras (0)
- 3. Bagaimana Bapak/Ibu menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti ember atau sejenisnya?
 - a. Memastikan tertutup rapat (2)
 - b. Asal tertutup (1)
 - c. Kadang tertutup atau tidak (0)
- 4. Apakah Bapak/Ibu menggantung pakaian didalam rumah?
 - a. Tidak pernah (2)
 - b. Kadang-kadang (1)
 - c. Selalu (0)
- 5. Apakah di tempat penampungan air di sekitar lingkungan rumah Bapak/Ibu terdapat jentik?
 - a. Selalu (2)
 - b. Sering (1)
 - c. Kadang-Kadang (0)
- 6. Apakah Bapak/Ibu menguras air pada dispenser yang ada dirumah?
 - a. Selalu (2)
 - b. Setiap pergantian air (1)
 - c. Tidak pernah (0)
- 7. Apakah Bapak/Ibu mendaur ulang barang-barang bekas (Ban, kaleng, botol plastik, dll) ?
 - a. Digunakan kembali / 3R (2)
 - b. Diberikan ke pengumpul barang bekas (1)

c. Dibiarkan saja (0)

8. Apakah di rumah Bapak/Ibu jendela atau ventilasi menggunakan kawat kasa?

a. Semua (2)

b. Sebagian (1)

c. Tidak (0)

9. Berapa kali Bapak /Ibu mengganti air pada vas bunga atau tempat minum burung dirumah?

a. Rutin 1x satu hari (2)

b. Kadang-kadang 1x seminggu (1)

c. Tidak pernah (0)

10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan anti nyamuk (lotion, bakar dan sejenisnya)?

a. Sering (2)

b. Kadang-kadang (1)

c. Tidak pernah (0)

LAMPIRAN 3

Dokumentasi

Koordinasi dengan Pak RW sebelum melakukan penelitian



Koordinasi dengan Pak RT sebelum melakukan penelitian



Wawancara dan pengisian kuisisioner dengan responden





Melakukan pemeriksaan jentik pada bak mandi responden



Pengisian lembar observasi

Pemeriksaan Jentik di Rumah Responden



Melakukan pemeriksaan jentik pada Dispenser



Melakukan pemeriksaan pada ember dengan alat bantu senter, pada ember ini tidak ditemukan jentik

Pemeriksaan jentik di lingkungan Rumah responden



Pemeriksaan jentik pada tempat minum hewa peliharaan di lingkungan rumah responden



Melakukan pemeriksaan jentik pada setiap ember tempat penampungan air yang berada di luar rumah responden



Pemeriksaan jentik pada drum air responden



Pemeriksaan pada galon plastik, tempurung yang ditemukan di sekitar rumah responden



Melakukan Pemeriksaan pada Ban yang ditemukan di lingkungan rumah responden



Barang bekas yang ditemukan di lingkungan rumah responden



Ember yang di temukan di luar rumah ada jentik



Ember yang ditemukan di luar rumah ada jentik



Ember yang di temukan diluar rumah tidak ada jentik



Kaleng yang ditemukan di luar rumah tidak ada jentik



Bak mandi responden



Tempat penampungan air pada
Dispenser

Tempat Penampungan Air di Dalam Rumah



Drum air dan ember responden



Ember responden

LAMPIRAN 4

OUTPUT PENELITIAN

A. Uji

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pemberantasan sarang Nyamuk	Keberadaan Jentik
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	12.63	.70
	Std. Deviation	3.853	1.306
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.421
	Positive	.095	.421
	Negative	-.172	-.296
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332	3.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.000
a. Test distribution is Normal.			

B. Data Sarang Nyamuk

Bak mandi positif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	90.0	90.0	90.0
	1	6	10.0	10.0	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Bak mandi Negatif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	33	55.0	55.0	55.0
	1	19	31.7	31.7	86.7
	2	7	11.7	11.7	98.3
	4	1	1.7	1.7	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Bak mandi Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	33	55.0	55.0	55.0
	1	19	31.7	31.7	86.7
	2	7	11.7	11.7	98.3
	4	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Drum Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	90.0	90.0	90.0
	1	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Drum Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	45	75.0	75.0	75.0
	1	13	21.7	21.7	96.7
	2	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Ember Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	53	88.3	88.3	88.3
	1	6	10.0	10.0	98.3
	2	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Ember Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	5.0	5.0	5.0
	1	31	51.7	51.7	56.7
	2	16	26.7	26.7	83.3
	3	5	8.3	8.3	91.7
	4	2	3.3	3.3	95.0
	5	2	3.3	3.3	98.3
	20	1	1.7	1.7	100.0
		Total	60	100.0	100.0

Ember diluar Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	56	93.3	93.3	93.3
	1	3	5.0	5.0	98.3
	2	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Ember diluar Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	51	85.0	85.0	85.0
	1	6	10.0	10.0	95.0
	2	1	1.7	1.7	96.7
	4	1	1.7	1.7	98.3
	6	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Tempayan Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	60	100.0	100.0	100.0

Tempayan Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	56	93.3	93.3	93.3
	1	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Ban Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	90.0	90.0	90.0
	1	5	8.3	8.3	98.3
	2	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Ban Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	46	76.7	76.7	76.7
	1	12	20.0	20.0	96.7
	2	2	3.3	3.3	100.0

Ban Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	46	76.7	76.7	76.7
	1	12	20.0	20.0	96.7
	2	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kaleng Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	58	96.7	96.7	96.7
	1	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kaleng Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	35	58.3	58.3	58.3
	1	20	33.3	33.3	91.7
	2	3	5.0	5.0	96.7
	3	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Vas/Tempat minum hewan Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	57	95.0	95.0	95.0
	1	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

vas/Tempat mium hewan Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	37	61.7	61.7	61.7
	1	18	30.0	30.0	91.7
	2	2	3.3	3.3	95.0
	3	1	1.7	1.7	96.7
	4	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Dispenser Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	58	96.7	96.7	96.7
	1	2	3.3	3.3	100.0

Dispenser Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	58	96.7	96.7	96.7
	1	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Dispenser Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	31	51.7	51.7	51.7
	1	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Botol plastik Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	55	91.7	91.7	91.7
	1	3	5.0	5.0	96.7
	2	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Botol Plastik Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	39	65.0	65.0	65.0
	1	18	30.0	30.0	95.0
	2	2	3.3	3.3	98.3
	3	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lubang Pohon Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	60	100.0	100.0	100.0

Lubang Pohon Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	51	85.0	85.0	85.0
	1	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pelepah Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	60	100.0	100.0	100.0

Pelepah Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	90.0	90.0	90.0
	1	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Bambu Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	59	98.3	98.3	98.3
	1	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Bambu Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	90.0	90.0	90.0
	1	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

C. Pertanyaan Kuisisioner**Statistics**

Berapa lama waktu yang dibutuhkan Bapak/Ibu untuk menguras tempat penampungan air seperti(bak mandi, drum dan sejenisnya?)

N	Valid	60
	Missing	0

Berapa lama waktu yang dibutuhkan Bapak/Ibu untuk menguras tempat penampungan air seperti(bak mandi, drum dan sejenisnya?)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih dari dua minggu	6	10.0	10.0	10.0
	Lebih dari seminggu	14	23.3	23.3	33.3
	Sekali seminggu	40	66.7	66.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Bagaimana Bapak/Ibu
menguras tempat
penampungan air?

N	Valid	60
	Missing	0

Bagaimana Bapak/Ibu menguras tempat penampungan air?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dikosongkan saja	22	36.7	36.7	36.7
	Menyikat dinding_dindingnya	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Bagaimana Bapak/Ibu menutup
rapat-rapat tempat
penampungan air seperti ember
atau sejenisnya?

N	Valid	60
	Missing	0

Bagaimana Bapak/Ibu menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti ember atau sejenisnya?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang tertutup rapat	19	31.7	31.7	31.7
	Asal tertutup	11	18.3	18.3	50.0
	Memastikan tertutup rapat	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Apakah Bapak/Ibu
menggantung pakaian didalam
rumah?

N	Valid	60
	Missing	0

Apakah Bapak/Ibu menggantung pakaian didalam rumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	14	23.3	23.3	23.3
	Kadang-kadang	23	38.3	38.3	61.7
	Tidak pernah	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Apakah di tempat penampungan air di sekitar lingkungan rumah Bapak/Ibu ?

N	Valid	60
	Missing	0

Apakah di tempat penampungan air di sekitar lingkungan rumah Bapak/Ibu ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	31	51.7	51.7	51.7
	Sering	9	15.0	15.0	66.7
	Selalu	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Apakah Bapak/Ibu menguras air pada dispenser yang ada dirumah?

N	Valid	60
	Missing	0

Apakah Bapak/Ibu menguras air pada dispenser yang ada dirumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	12	20.0	20.0	20.0
	setiap pergantian air	24	40.0	40.0	60.0
	Selalu	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Apakah Bapak/Ibu mendaur ulang barang-barang bekas (Ban, kaleng, botol plastik, dll) ?

N	Valid	60
	Missing	0

Apakah Bapak/Ibu mendaur ulang barang-barang bekas (Ban, kaleng, botol plastik, dll) ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dibiarkan saja	11	18.3	18.3	18.3
	Diberikan ke pengepul barang bekas	29	48.3	48.3	66.7
	Digunakan kembali/ 3R	20	33.3	33.3	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Statistics

Apakah di rumah Bapak/Ibu jendela atau ventilasi menggunakan kawat kasa?

N	Valid	60
	Missing	0

Apakah di rumah Bapak/Ibu jendela atau ventilasi menggunakan kawat kasa?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	20.0	20.0	20.0
	Sebagian	16	26.7	26.7	46.7
	Semua	32	53.3	53.3	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Statistics

Berapa kali Bapak /Ibu mengganti air pada vas bunga atau tempat minum burung dirumah?

N	Valid	60
	Missing	0

Berapa kali Bapak /Ibu mengganti air pada vas bunga atau tempat minum burung dirumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rutin 1x satu hari	9	15.0	15.0	15.0
	Kadang-kadang 1x seminggu	28	46.7	46.7	61.7
	Tidak pernah	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Apakah Bapak/Ibu menggunakan anti nyamuk (lotion, bakar dan sejenisnya)?

N	Valid	60
	Missing	0

Apakah Bapak/Ibu menggunakan anti nyamuk (lotion, bakar dan sejenisnya)?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	14	23.3	23.3	23.3
	Kadang-kadang sering	10	16.7	16.7	40.0
		36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

D. Univariat

1. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Frequencies

Statistics

Pemberantasan Sarang nyamuk

N	Valid	60
	Missing	0

Pemberantasan Sarang nyamuk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	39	65.0	65.0	65.0
	Buruk	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

2. Keberadaan Jentik

Statistics		
Keberadaan Jentik		
N	Valid	60
	Missing	0

Keberadaan Jentik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	43	71.7	71.7	71.7
	Ada	17	28.3	28.3	100.0
Total		60	100.0	100.0	

E. Bivariat

Crosstabs

Pemberantasan Sarang nyamuk * Keberadaan Jentik Crosstabulation					
		Keberadaan Jentik			
			Tidak ada	Ada	Total
Pemberantasan Sarang nyamuk	Baik	Count	36	3	39
		% within Kat Pemberantasan Sarang nyamuk	92.3%	7.7%	100.0%
	Buruk	Count	7	14	21
		% within Kat Pemberantasan Sarang nyamuk	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	43	17	60
		% within Kat Pemberantasan Sarang nyamuk	71.7%	28.3%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.380 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	20.566	1	.000		
Likelihood Ratio	23.643	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.990	1	.000		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,95.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate			
		95% Confidence Interval	
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for Kat Pemberantasan Sarang nyamuk (Baik / Buruk)	24.000	5.427	106.143
For cohort Kategori Keberadaan Jentik = Tidak ada	2.769	1.502	5.105
For cohort Kategori Keberadaan Jentik = Ada	.115	.037	.357
N of Valid Cases	60		

MASTER TABEL PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK

MASTER TABEL PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK																		
NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Posidhura	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Sarang	Kas PUN	Kekerasan s. Jarak
1	PA	Laki-laki	63	Tamat SMA	Wirawasta	2	2	2	0	0	0	1	1	1	1	10	1	1
2	PD	Laki-laki	43	Tamat SMA	Wirawasta	2	1	0	0	2	0	1	1	0	2	9	1	0
3	PT	Laki-laki	69	Tamat SMA	Wirawasta	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18	0	0
4	QA	Laki-laki	63	Tamat SMA	Wirawasta	2	1	2	2	2	0	1	2	2	2	17	0	0
5	QH	Laki-laki	50	Tamat SMA	Wirawasta	2	2	2	0	2	2	1	1	2	2	16	0	0
6	QK	Pengrajin	60	Tamat SMP	ibu Rumah Tangga	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	17	0	0
7	QW	Laki-laki	63	Tamat SMA	Wirawasta	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	7	1	1
8	QX	Pengrajin	70	Tamat SD	ibu Rumah Tangga	0	2	1	1	2	0	0	0	1	0	7	1	1
9	QA	Laki-laki	43	Tamat SD	Wirawasta	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	6	1	1
10	QJ	Laki-laki	73	Tamat SD	ibu Rumah Tangga	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	1	1
11	QK	Laki-laki	55	Tamat SMA	Wirawasta	2	2	0	0	1	0	1	0	2	0	9	1	1
12	QL	Pengrajin	29	Tamat SD	Wirawasta	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	18	0	0
13	QM	Laki-laki	60	Tamat SD	Wirawasta	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	9	1	1
14	QO	Pengrajin	51	Tamat PT	PKS	2	2	0	2	2	0	1	2	2	2	16	0	0
15	QP	Laki-laki	46	Tamat SMP	Wirawasta	0	2	0	1	0	0	1	2	1	2	9	1	1
16	QQ	Laki-laki	44	Tamat SMP	Wirawasta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0
17	QR	Laki-laki	44	Tamat SD	Wirawasta	2	2	2	2	0	2	2	1	2	2	17	0	0
18	QS	Pengrajin	49	Tamat SMP	Wirawasta	2	2	2	2	0	2	1	1	2	2	18	0	0
19	QT	Laki-laki	66	Tamat SD	Wirawasta	1	1	1	1	0	0	1	1	3	0	9	1	1
20	QU	Laki-laki	51	Tamat SMA	Wirawasta	1	1	0	1	1	2	0	1	2	0	10	1	1
21	QV	Laki-laki	46	Tamat SMA	Wirawasta	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	18	0	0
22	QW	Laki-laki	63	Tamat PT	Wirawasta	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	18	0	0
23	QX	Pengrajin	52	Tamat SD	ibu Rumah Tangga	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	16	0	0
24	QY	Laki-laki	60	Tamat SMA	Wirawasta	2	2	2	2	2	2	1	0	2	2	17	0	0
25	QZ	Pengrajin	45	Tamat SMA	ibu Rumah Tangga	2	2	2	0	0	2	0	0	0	2	10	1	1
26	RA	Laki-laki	50	Tamat PT	Wirawasta	2	1	2	1	2	2	2	2	1	0	15	0	0
27	RB	Pengrajin	52	Tamat SMA	ibu Rumah Tangga	1	1	0	0	0	0	1	2	2	2	10	1	1
28	RC	Pengrajin	45	Tamat SMP	ibu Rumah Tangga	2	2	2	1	0	0	1	1	1	2	13	0	1
29	RD	Laki-laki	61	Tamat SMP	Wirawasta	2	2	0	0	0	0	2	0	2	2	10	1	0
30	RE	Pengrajin	59	Tamat PT	ibu Rumah Tangga	2	1	0	1	0	0	1	2	2	2	11	1	0
31	RF	Laki-laki	45	Tamat SMA	Wirawasta	2	2	2	2	2	0	1	1	2	14	0	1	
32	RG	Laki-laki	51	Tamat PT	Wirawasta	2	1	2	2	0	0	1	1	1	2	13	0	0
33	RH	Pengrajin	56	Tamat PT	PKS	1	2	0	1	0	0	2	2	1	0	9	1	0
34	RI	Laki-laki	54	Tamat SMA	Wirawasta	2	1	0	2	1	0	2	2	2	2	13	0	0
35	RJ	Laki-laki	44	Tamat PT	Dokter	1	1	0	0	0	2	2	0	1	1	9	1	1
36	RK	Laki-laki	57	Tamat SD	Wirawasta	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1	0
37	RL	Laki-laki	40	Tamat PT	Wirawasta	1	2	0	1	0	0	1	1	1	2	10	1	1
38	RM	Laki-laki	51	Tamat SMA	ibu Rumah Tangga	1	2	0	1	2	2	1	1	2	1	13	0	0
39	RN	Laki-laki	60	Tamat SMA	PKS	2	2	2	2	2	2	1	2	0	0	18	0	0
40	RO	Laki-laki	56	Tamat SMA	Wirawasta	0	2	2	2	2	2	1	0	2	2	14	0	0

41	BUM	Laki-laki	45	Tamat SMP	Widyawasta	0	1	2	2	2	2	2	2	0	14	0	0	
42	JL	Laki-laki	48	Tamat SMP	Widyawasta	2	1	2	2	2	2	1	2	2	0	16	0	0
43	LS	Perempuan	52	Tamat PT	Widyawasta	0	1	1	0	0	1	2	0	1	2	1	0	
44	WH	Laki-laki	30	Tamat PT	PSN	2	2	2	2	2	2	1	2	1	0	16	0	0
45	PK	Perempuan	57	Tamat PT	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	1	0	2	1	2	1	2	13	0	0
46	AW	Laki-laki	28	Tamat SMP	Widyawasta	2	2	2	0	2	2	2	2	1	1	16	0	0
47	SS	Perempuan	66	Tamat SblA	Ibu Rumah Tangga	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	13	0	0
48	MR	Perempuan	54	Tamat PT	Docen	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	16	0	0
49	YN	Perempuan	41	Tamat SblA	Ibu Rumah Tangga	2	2	1	2	2	1	1	2	1	0	14	0	1
50	FE	Laki-laki	54	Tamat PT	Dokter Gigi	2	2	2	1	0	1	2	2	1	2	15	0	0
51	AD	Laki-laki	48	Tamat PT	Dokter Gigi	2	2	2	2	0	2	1	1	1	1	13	0	0
52	SA	Perempuan	57	Tamat SD	Ibu Rumah Tangga	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	14	0	0
53	GE	Laki-laki	50	Tamat PT	Widyawasta	2	2	1	2	0	2	1	2	1	1	14	0	0
54	TK	Perempuan	20	Tamat SblA	Mahasiswa	2	1	2	2	0	2	1	2	2	0	14	0	0
55	SA	Laki-laki	63	Tamat SblA	Widyawasta	0	2	2	0	0	1	2	2	1	2	12	1	0
56	BC	Perempuan	47	Tamat SblA	Widyawasta	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	15	0	0
57	AI	Laki-laki	40	Tamat SblA	Widyawasta	2	2	2	2	1	2	1	2	2	0	16	0	0
58	NS	Laki-laki	35	Tamat PT	Widyawasta	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13	0	0
59	YN	Laki-laki	42	Tamat PT	Widyawasta	2	2	2	2	0	1	2	2	0	2	15	0	0
60	DC	Laki-laki	61	Tamat SblA	Widyawasta	2	2	2	1	0	2	1	2	2	2	14	0	0

Keterangan :

Kategori PSN

0= Baik

1= Buruk

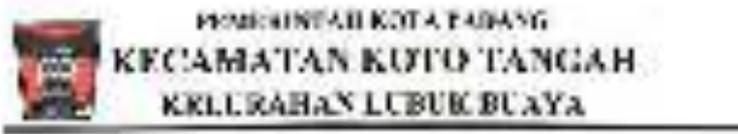
Keberadaan jentik

0= Tidak ada jentik

1= Ada Jentik

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN
Nomor: 479/SP/2014/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai Kepala Kelurahan Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Kubu Tangah Kota Padang, dengan ini menerangkan bahwa:

- Nama: HARTIKA MIA
- Tempat/Tanggal Lahir: Gelandang (1990, 26 02 2000)
- Agama: Islam
- Jenis Kelamin: Perempuan
- Pendidikan: Sarjana (S1) Pendidikan Matematika
- Masa Kerja: 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 10/02/2014

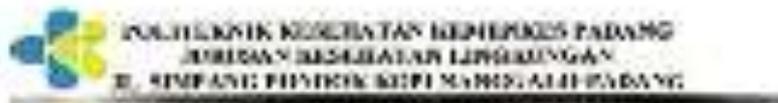
Sehubungan dengan itu, dengan ini saya selaku Kepala Kelurahan Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Kubu Tangah Kota Padang, dengan ini menerangkan bahwa: **Penelitian** yang dilakukan oleh **HARTIKA MIA** dengan judul penelitian **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas Rombak Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Lubuk Buaya Kecamatan Kubu Tangah Kota Padang"** telah selesai.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 8

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING



LEMBAR
KONSULTASI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Didi Huda
 NIM : 101210009
 Kelas : Bahasa Inggris Nonasa Linguistik
 Dosen Pembimbing : Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd
 Jarak Tempuh : Diambil dari Universitas Serang Raya dan 25 Menit tempuh
 Subkota Jember Di Kecamatan Lohok Dawa Kecamatan
 Kota Tegal pada tanggal 1 Desember 2004

Durasi Konsultasi	Waktu	Nama Pembimbing	Tempat Konsultasi
I	08.00 - 09.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
II	09.00 - 10.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
III	10.00 - 11.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
IV	11.00 - 12.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
V	12.00 - 13.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
VI	13.00 - 14.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
VII	14.00 - 15.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya
VIII	15.00 - 16.00	Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd	Diambil dari Universitas Serang Raya


 Dr. Aidi Dharma, S.Pd, M.Pd
 Dosen Pembimbing



**LUNAR
 BODILANGLISHE**

Nama Mahasiswa: R. R. ...
 No: 181110110
 Prodi: Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Inggris
 Dosen/Pembimbing: ...
 Nama Dosen: ...
 Alamat: ...
 No. Telp: ...
 Email: ...

Urutan	Halaman	Isi/Detail	Penyakit/Gejala
I	1
I	2
II	3
IV	4
V	5
VI	6
VII	7
VIII	8

Penyakit ...
 ...
 ...

HUBUNGAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DENGAN KEBERADAAN JENTIK DI RW 002 DAN RW 003 KELURAHAN LUBUK BUAYA KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kesbangpol.sumbarprov.go.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
6	www.neliti.com Internet Source	1%
7	Angelina -, Aidil Onasis, Awaluddin Awaluddin, Lindawati Lindawati, Asep Irfan. "Pengendalian Sarang Nyamuk dan Kepadatan Jentik Aedes sp. di Kelurahan	1%